

AUDITING AND ASSURANCE SERVICES

International Perspectives

Disusun Oleh

Dr. Budiandru. Ak., CA., CPA.

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

2022

AUDITING AND ASSURANCE SERVICES
INTERNATIONAL PERSPECTIVE

Penulis :

DR. BUDIANDRU., AK., CA., CPA.

ISBN :-....-.....-.-.

Editor :

Dhea Adriatna

Cover :

Dhea Adriatna

Layout :

Dhea Adriatna

Penerbit :

Kantor Akuntan Publik Budiandru dan Rekan

Alamat :

Head Office : Perumahan grand kartika, Jl. Jambore No.8A, RT.5/RW.6,
Cibubur, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur 13720 Telp (021) 87730083

Website : kapbudiandru.com,

Email : kapbudiandrudanrekan@gmail.com

Cetakan Pertama, Oktober 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

PROFIL PENULIS

Dr. Budiandru. Ak. CA. CPI.,CPA.,- Pendidikan

- memulai pendidikan sarjana di PT Muhammadiyah jakarta jurusan Ekonomi Akuntansi (S.E)
- Pendidikan Program Profesi Akuntan (PPAK), memperoleh gelar Akuntan (Ak), dengan Nomor Register D-44036 dari Menteri Keuangan di Kwik Kian Gie School Jakarta
- Memperoleh gelar Chartered Accountant (CA), dengan Nomor 11.44036 dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan anggota IFAC (International Federation of Accountants)
- Pendidikan Strata-2, beliau memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah (S2 Magister Ekonomi) jurusan Ekonomi Syariah Finance (ME.Sy), at Azzahra University.
- Pendidikan Akuntan Publik (CPA), dengan Nomor 11.44036 dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan anggota IFAC (International Federation of Accountants) Education of Certified Professional Investigator (CPI), dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan anggota IFAC (Federasi Akuntan Internasional)
- Memperoleh gelar Asean Chartered Professional Accountant (Asean CPA), dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan anggota IFAC (International Federation of Accountants) dan ACCA
- Pendidikan "Doctor of Islamic Economic Finance" di IEF Universitas Trisakti

Profesi

- Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Managing Partner di KAP Budiandru & Partners di Jakarta

No. Telp : +62812-8159-318

Email : budiandru@uhamka.ac.id

DAFTAR ISI

ISBN	i
PROFIL PENULIS	ii
KATA PENGANTAR	iv
BAB 1 PERMINTAAN AKAN JASA AUDIT DAN JASA ASSURANCE LAINNYA	1
BAB 2 PROFESI CPA	6
BAB 3 ETIKA PROFESI	15
BAB 4 TANGGUNG JAWAB DAN TUJUAN AUDIT	23
BAB 5 KEWAJIBAN HUKUM	30
BAB 6 TANGGUNG JAWAB DAN TUJUAN AUDIT	36
BAB 7 BUKTI AUDIT	46
BAB 8 PERENCANAAN AUDIT DAN MATERIALITAS	59
BAB 9 RENCANA AUDIT DAN PROGRAM AUDIT MENYELURUH	68
BAB 10 KONTROL INTERNAL DAN KERANGKA KERJA COSO	76
BAB 11 SAMPLING AUDIT UNTUK PENGUJIAN ATAS PENGENDALIAN DAN PENGUJIAN SUBSTANTIF ATAS TRANSAKSI	84
BAB 12 MENYELESAIKAN PENGUJIAN DALAM SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS: PIUTANG USAHA	92
DAFTAR PUSTAKA	97

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ , نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُ وَنَسْتَغْفِرُهُ , وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَلِنَا ,
مِنْ يَدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ , وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ , وَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Artinya : “Segala puji hanya bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, kami berlindung kepada Allah kejahatan diri-diri kami dan kejelekan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk.. maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Illah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah se'mata, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwasanya Nabi Muhammad shalallahu'alaihi wassalam adalah hamba dan Rasul-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali melainkan dalam keadaan muslim. (QS. Ali 'Imran: 102)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وْنِسَاءً وَتَقَرَّبُوا إِلَى اللَّهِ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : “Wahai manusia! Betakwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan Allah telah menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah

memperkembangbiakannya laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan NamaNya, kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi-mu. (QS. An-Nisaa': 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمِنَ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkalah perkataan yang benar, Niscaya Allah akan memperbaiki amal-amal mu dan mengampuni dosa-dosa-mu. Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan RosulNya, maka sungguh ia menang dengan kemenangan yang besar. (QS. AlAhzaab, 70-71).

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابَ اللَّهِ وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِنِعَةٍ وَكُلُّ بِنِعَةٍ ضَالَّةٌ وَكُلُّ ضَالَّةٍ لَهٍ فِي النَّارِ

Artinya : “Sesungguhnya sebenar-.benar perkataan adalah Kitabullah (Al-Qur'an) dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad salallahu'alahiwasalam (AsSunnah). Seburuk-buruk perkara adalah perkara yang diada-adakan (dalam agama), setiap yang diada-adakan (dalam agama) adalah bid'ah, setiap bid'ah adalah sesat, dan setiap kesesatan tempatnya di Neraka.

Alhamdulillahirobbilalamin, segala Puji dan syukur saya hanturkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-nya. Karena rahmat Allah SWT saya diberikan kemudahan dalam menyelesaikan diktat ini yang berjudul “Auditing and Assurance Services”. Diktat ini disusun untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa di dalam pembuatan diktat ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat membuka saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Jakarta, ... Oktober 2022

Budiandru

BAB 1

PERMINTAAN AKAN JASA AUDIT DAN JASA ASSURANCE LAINNYA

Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan criteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Untuk melakukan audit, harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar (*criteria*) yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut, yang dapat dan memang memiliki banyak bentuk. Para auditor secara rutin melakukan audit atas informasi yang dapat diukur dan juga mengaudit informasi yang lebih subjektif, seperti efektivitas system computer dan efisiensi operasi manufaktur. Bukti (*evidence*) adalah setiap informasi yang digunakan auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit dinyatakan sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan. Bkti memiliki banyak bentuk yang berbeda, termasuk:

- Kesaksian lisan pihak yang diaudit (klien)
- Komunikasi tertulis dengan pihak luar
- Observasi oleh auditor
- Data elektronik dan data lain tentang transaksi

Untuk memenuhi tujuan audit, auditor harus memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi. Auditor harus menentukan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan serta mengevaluasi apakah informasi itu sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan. Para auditor berusaha keras mempertahankan tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga

kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka. Auditor yang mengeluarkan laporan mengenai laporan keuangan perusahaan sering kali disebut auditor independen. Tahap akhir dalam proses auditing adalah menyiapkan Laporan audit (audit report), yang menyampaikan temuan-temuan auditor kepada pemakai.

PERBEDAAN ANTARA AUDITING DAN AKUNTANSI

Akuntansi adalah pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran peristiwa-peristiwa ekonomi dengan cara yang logis yang bertujuan menyediakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan. Ketika mengaudit data akuntansi, auditor berfokus pada penentuan apakah informasi yang dicatat itu mencerminkan dengan tepat peristiwa peristiwa ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi, selain memahami akuntansi, auditor juga harus memiliki keahlian dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan bukti audit. Keahlian inilah yang membedakan auditor dengan akuntansi. Menentukan prosedur audit yang tepat, memutuskan jumlah dan jenis unsure yang harus diuji, serta pengevaluasi hasilnya adalah tugas yang hanya dilakukan oleh auditor. Akuntansi berfungsi menyajikan informasi kuantitatif untuk pengambilan keputusan, sedangkan dalam auditing, aturan-aturan akuntansi menjadi kriteria untuk membandingkan kesesuaian informasi.

ASPEK EKONOMI DALAM PERMINTAAN AKAN AUDITING

Pertimbangan keputusan pejabat bank dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan, bank itu akan mengenakan suku bunga yang terutama ditentukan oleh tiga faktor:

1. Suku bunga bebas resiko. Suku bunga ini mendekati suku bunga ini mendekati suku bunga yang dapat diperoleh bank dengan berinvestasi dalam surat utang negara selama jangka waktu yang sama dengan pinjaman usaha tersebut.
2. Risiko bisnis bagi nasabah. Risiko ini mencerminkan kemungkinan bahwa perusahaan tidak sanggup melunasi pinjamannya karena kondisi ekonomi atau bisnis, seperti resesi, keputusan manajemen yang buruk, atau persaingan tidak terduga dalam industry yang digelutinya.
3. Risiko informasi (information risk) mencerminkan kemungkinan bahwa informasi yang melandasi keputusan risiko bisnis ternyata tidak akurat. Penyebab risiko informasi ini kemungkinan adalah tidak akuratnya laporan keuangan.

Auditing tidak berpengaruh terhadap suku bunga bebas risiko atau risiko bisnis, tetapi dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap risiko informasi. Dengan semakin kompleksnya masyarakat, semakin besar pula kemungkinan para pengambil keputusan menerima informasi yang tidak andal. Beberapa alasannya adalah :

1. Jauhnya informasi
2. Keberpihakan (bias) dan motif di penyedia
3. Data yang sangat banyak
4. Transaksi pertukaran yang kompleks.

Bagi perusahaan yang lebih besar, biasanya lebih praktis menanggung biaya untuk mengurangi risiko informasi. Ada tiga cara utama untuk melakukan hal itu:

1. Pemakai memverifikasi informasi
2. Pemakai berbagi risiko informasi dengan manajemen
3. Laporan keuangan yang diaudit sudah disediakan

JASA ASSURANCE

Jasa assurance adalah jasa professional independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan. Salah satu kategori jasa assurance yang diberikan oleh akuntan public adalah jasa attestasi (attestation service) adalah jenis jasa assurance di mana KAP mengeluarkan laporan tentang reliabilitas suatu asersi yang disiapkan pihak lain. Jasa attestasi dibagi menjadi lima kategori:

1. Audit atas laporan keuangan historis
2. Attestasi mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan
3. Review laporan keuangan historis
4. Jasa attestasi mengenai teknologi informasi (Jasa WebTrust dan Jasa SysTrust)
5. Jasa attestasi lain yang dapat diterapkan pada berbagai permasalahan

KAP melakukan berbagai jasa lain yang umumnya berada diluar lingkup jasa Assurance. Tiga contoh yang spesifik adalah Jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pajak dan jasa konsultasi manajemen. Tujuan utama jasa assurance adalah meningkatkan mutu informasi sedangkan tujuan utama penugasan konsultasi manajemen adalah memberikan rekomendasi kepada manajemen.

JENIS-JENIS AUDIT

Akuntan publik melakukan tiga jenis utama audit, yaitu Audit operasional, Audit Ketaatan dan Audit laporan keuangan Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode

operasi organisasi. Pada akhir audir operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Audit ketaatan dilaksanakan (compliance audit) untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Audit Laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan criteria tertentu. Biasanya, criteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

JENIS AUDITOR:

1. *Akuntan Publik terdaftar (Certified Public Accountant)*, auditor yang mempunyai tanggung jawab atas kinerja audit laporan keuangan bagi semua perusahaan public, perusahaan besar, perusahaan kecil, dan perusahaan nirlaba.
2. *Auditor pemerintah (General Accounting Office Auditors)*, yaitu auditor yang mempunyai tanggung jawab mengevaluasi efisiensi, efektifitas, dan keekonomisan dari program/proyek pemerintah. Contoh: BPK, BPKP, Itjen.
3. *Auditor pajak (Internal Revenue Agents)*, yaitu auditor yang bertanggung jawab melaksanakan pemeriksaan atas tercapainya penerimaan negara dari sektor perpajakan dan penegakan hukum dalam pelaksanaan perpajakan. Contoh: KPP dan KARIKPA dari DJP.
4. *Auditor intern (Internal Auditor)*, yaitu auditor yang bekerja di suatu perusahaan untuk melaksanakan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan. Contoh: unit SPI.

BAB 2

PROFESI CPA

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

- Hak legal untuk melakukan audit diberikan kepada kantor akuntan publik oleh peraturan di setiap Negara bagian.
- Empat kategori ukuran digunakan untuk menggambarkan kantor akuntan public (KAP) yaitu:

1. Kantor internasional empat besar

Merupakan keempat KAP terbesar di Amerika Serikat, memiliki cabang di seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia

2. Kantor Nasional

KAP di Amerika disebut kantor nasional karena memiliki cabang di sebagian besar kota utama.

3. Kantor Regional dan kantor local yang besar

Terdapat kurang dari 200 KAP yang memiliki staf professional lebih dari 50 orang.

4. Kantor local kecil

Lebih dari 95% dari semua KAP mempunyai kurang dari 25 tenaga professional pada kantor yang hanya memili satu cabang.

KEGIATAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK

KAP menyediakan jasa audit serta jasa astesi dan assurance lainnya. Adapun jasa

tambahan yang biasanya diberikan KAP meliputi :

1. Jasa akuntansi dan pembukuan

Dalam banyak kasus dimana laporan keuangan diserahkan kepada pihak ketiga, review atau audit juga dilakukan. Jika tidak laporan keuangan akan dilampiri dengan laporan kompilasi.

2. Jasa perpajakan KAP menyiapkan SPT pajak korporasi dan perorangan baik untuk klien audit maupun non audit

3. Jasa konsultasi manajemen Sebagian besar KAP memberikan jasa tertentu yang memungkinkan klien mengoperasikan bisnis secara lebih efektif. Jasa ini dengan memberikan saran singkat untuk memperbaiki sistem akuntansi

STRUKTUR KANTOR AKUNTAN PUBLIK

- Tiga faktor utama yang mempengaruhi struktur organisasi semua KAP adalah
 1. Kebutuhan akan independensi dari klien
 2. Pentingnya struktur untuk memicu kompetensi
 3. Meningkatnya risiko tuntutan hukum yang dihadapi auditor
- Struktur organisasi
 1. Perusahaan perorangan (proprietorship)
 2. Persekutuan umum (general partnership)
 3. Korporasi umum

4. Korporasi professional
5. Limited liability company (LLC)
6. Limited liability partnership (LLP)

Tingkat dan Tanggung Jawab Staf

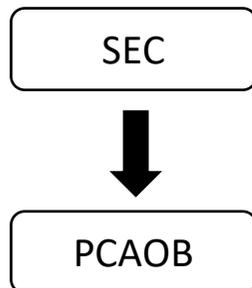
Tingkat staf	Pengalaman rata-rata	Tanggung jawab utama
Asisten staf	0-2 tahun	Melakukan sebagian besar pekerjaan audit yang terinci
Auditor senior atau penanggung jawab	2-5 tahun	mengoordinasikan dan bertanggungjawab atas pekerjaan lapangan audit, termasuk mengawasi
Manajer	5-10 tahun	Membantu penanggung jawab merencanakan dan mengelola audit, mereview pekerjaan penanggung jawab, serta membina hubungan dengan klien. Seorang manajer mungkin bertanggung jawab atas lebih dari satu penugasan pada saat yang sama.
Partner	10 tahun keatas	mereview keseluruhan pekerjaan audit dan terlibat dalam keputusan-keputusan audit yang signifikan. Seorang partner adalah pemilik KAP dan karenanya mengemban tanggung jawab akhir dalam melaksanakan audit dan melayani klien.

E-commerce dan operasi KAP

- KAP memanfaatkan internet untuk memasarkan jasa-jasa serta menyoroti hal tertentu seperti lokasi kantor.
- Website KAP juga menyajikan alat bantu berupa perangkat lunak dan database online bagi pelanggan yang membayar *fee*
- KAP memanfaatkan sumber daya dan database online untuk membantu stafnya agar mengetahui peluang bisnis

SARBANES-OXLEY ACT DAN PUBLIC COMPANY ACCOUNTING OVERSIGHT BOARD

- Ketentuan dalam UU ini dianggap sebagai peraturan terpenting yang mempengaruhi profesi auditing sejak tahun 1930a
- secara dramatis mengubah hubungan antara perusahaan terbuka dan kantor akuntan yang mengauditnya.



- PCAOB melakukan inspeksi atas kantor-kantor akuntan yang terdaftar untuk menilai ketaatannya pada aturan-aturan PCAOB dan SEC

SECURITIES AND EXCHANGE COMMISSION (SEC)

- SEC merupakan badan pemerintah federal yang membantu menyediakan informasi yang andal bagi investor untuk membuat keputusan investasi
- Beberapa laporan spesifik harus mengikuti ketentuan-ketentuan laporan dalam UU sekuritas tersebut. Hal terpenting dari laporan-laporan ini yaitu:
 1. Formulir S-1
 2. Formulir 8-K
 3. Formulir 10-K
 4. Formulir 10-Q

AMERICAN INSTITUTE OF CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS (AICPA)

- AICPA menetapkan persyaratan professional bagi para CPA, melakukan riset, dan mempublikasikan bahan-bahan mengenai berbagai topic yang berkaitan dengan akuntansi, auditing, jasa astesi dan insurance, jasa konsultasi manajemen, dan perpajakan.

- AICPA memiliki kewenangan untuk menetapkan standar dan membuat aturan dalam lima bidang utama berikut:
 1. Standar auditing
 2. Standar kompilasi dan review
 3. Standar astesi lainnya
 4. Standar konsultasi
 5. Kode perilaku professional

- Fungsi lain AICPA yaitu :
 1. Menyusun dan memberi nilai dalam CPA Examination
 2. Mendukung riset yang dilakukan staf risetnya dan menyediakan bantuan kepada periset lainnya
 3. Mempublikasikan berbagai bahan
 4. Mengadakan banyak seminar dan memberikan berbagai bantuan pendidikan atas berbagai masalah

STANDAR AUDITING YANG BERLAKU UMUM

Standar Umum

1. Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
2. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
3. Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

Standar Pekerja Lapangan

1. Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagai mana mestinya.
2. Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan karna kesalahan atau kecurangan, dan untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit selanjutnya.
3. Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.

Standar Pelaporan

1. Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.
 2. Auditor harus mengidentifikasi dalam laporan auditor mengenai keadaan dimana prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.
 3. Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan yang informatif belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan auditor.
 4. Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan, secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan, dalam laporan auditor. Jika tidak dapat menyatakan satu pendapat secara keseluruhan, auditor harus menyatakan alasan – alasan yang mendasari dalam laporan audit.
- Standar umum menekankan pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor
 1. Pelatihan dan Kecakapan Teknis yang Memadai
 2. Independensi Sikap Mental
 3. Kecermatan Profesional
 - Standar pekerjaan lapangan menyangkut pengumpulan bukti dan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya.
 1. Perencanaan dan Pengawasan yang Memadai

2. Memahami Entitas dan Lingkungannya, termasuk Pengendalian Internasional
 3. Bukti yang Mencukupi dan Tepat
- Standar pelaporan hasil
 1. Laporan disusun sesuai dengan GAAP
 2. Mengidentifikasi Keadaan dimana prinsip tersebut tidak diikuti secara konsisten
 3. Kecukupan pengungkapan
 4. Menyatakan pendapat atas laporan keuangan

STATEMENTS ON AUDITING STANDARDS

- Ke-10 standar audit yang berlaku umum(GAAS) masih terlalu umum untuk memberikan pedoman yang berarti, sehingga auditor beralih ke SAS, yang diterbitkan ASB sebagai pedoman yang lebih khusus
- SAS menginterpretasikan ke-10 standar auditing yang berlaku umum dan merupakan referensi yang paling otoritatif yang tersedia bagi auditor

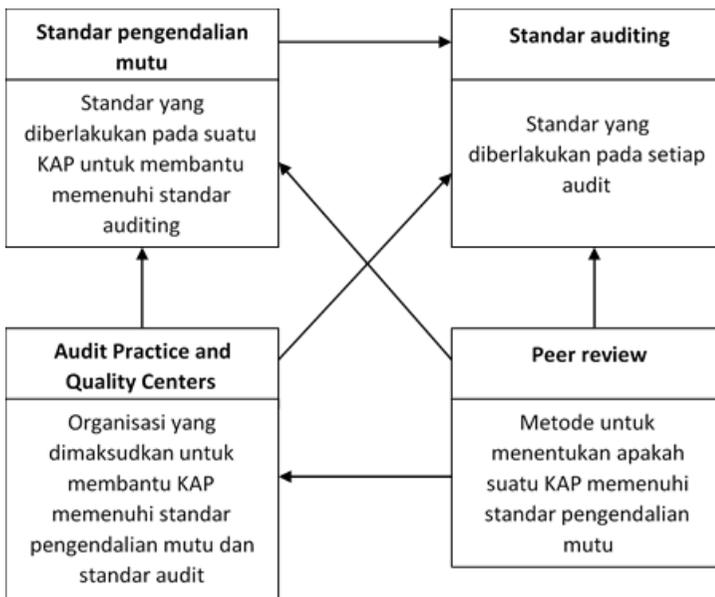
STANDAR AUDITING INTERNASIONAL

- International Standards on Auditing (ISA) dikeluarkan oleh International Auditing Practices Committee (IAPC) dari International Federation of Accountants (IFAC).
- IFAC adalah organisasi profesi akuntansi sedunia

- IAPC berupaya meningkatkan keseragaman praktik auditing dan jasa-jasa terkait di seluruh dunia

PENGENDALIAN MUTU

- Unsur Pengendalian mutu yaitu:
 1. Independensi, integritas, dan objektivitas
 2. Manajemen kepegawaian
 3. Penerimaan dan kelanjutan klien serta penugasan
 4. Kinerja penugasan konklutasi
 5. Pemantauan prosedur
- Hubungan antara GAAS, pengendalian Mutu, AICPA Practice Sections, dan Peer Review.



- Cara-cara profesi dan masyarakat mendorong akuntan publik untuk berperilaku pada tingkat yang tinggi

BAB 3

ETIKA PROFESI

Etika adalah perangkat prinsip moral atau nilai.

Perangkat nilai tersebut antara lain: kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggung jawab, mencapai yang terbaik, ketanggungan.

Perilaku tidak etis: perilaku yang berbeda dari yang harus dilakukan.

Ada dua alasan perilaku tidak etis, diantaranya:

1. Standar etika seseorang berbeda dari masyarakat umum.
2. Seseorang memilih bertindak semaunya.

Dilema etika: situasi yang dihaapi seseorang di mana keputusan mengenai perilaku yang layak harus dibuat.

Rasionalisasi yang biasa digunakan dalam perilaku tidak beretika, yaitu sebagai berikut:

1. Semua orang melakukannya.
2. Jika itu legal, maka itu beretika.
3. Kemungkinan ketahuan dan konsekuensinya.

Kerangka formal untuk memecahkan dilema etika:

1. mendapatkan fakta-fakta yang relevan.
2. menentukan isu-isu etika ari fakta-fakta.
3. menentukan siapa dan bagaimana orang atau kelompok dipengaruhi oleh dilema.

4. menentukan alternatif yang tersedia bagi orang yang harus memecahkan dilema.
5. menentukan konsekuensi yang mungkin dari setiap alternatif.
6. menetapkan tindakan yang tepat.

Kebutuhan berperilaku beretika dalam profesi

Alasan yang mendasari diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan secara perorangan.

Cara akuntan publik mewujudkan perilaku profesional antara lain dengan adanya pernyataan standar auditing yang berlaku umum, pengendalian mutu, peer review, BAPEPAM, pembentukan divisi dalam kantor akuntan publik, dan pendidikan profesi berkelanjutan, serta Kode Etik Akuntan Indonesia yang ditetapkan oleh IAI.

Kode Perilaku Akuntan Indonesia

Cara untuk mendorong para akuntan publik agar berperilaku benar untuk melaksanakan audit dan jasa-jasa yang berkaitan dengan profesinya dengan standar mutu yang tinggi yaitu dengan menetapkan **kode perilaku profesional**, yaitu ketentuan umum mengenai perilaku yang ideal atau peraturan khusus yang menguraikan berbagai tindakan yang tidak dapat dibenarkan. Menurut AICPA, kode perilaku professional, terdiri dari:

1. Prinsip-prinsip, yaitu standar ideal dari perilaku etis yang dapat dicapai dalam terminologi filosofi.

Terdiri dari: tanggung jawab, kepentingan masyarakat, integritas, objektivitas & independensi keseksamaan, lingkup & sifat jasa.

2. Peraturan perilaku, standar minimum perilaku etis yang ditetapkan sebagai peraturan khusus dan merupakan keharusan.
3. Interpretasi, bukan merupakan keharusan, namun harus dipahami.
4. Ketetapan etika, penjelasan dan jawaban yang diterbitkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peraturan perilaku yang diajukan oleh para praktisi dan lainnya yang tertarik pada persyaratan etika. Bukan merupakan keharusan, namun harus dipahami.

Pernyataan Etika Profesi

Komite kode etik IAI telah merumuskan enam pernyataan etika profesi yang disahkan kongres IAI bulan September 1994 berdasarkan kesepakatan komite yang beranggotakan unsur-unsur akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Pernyataan tersebut antara lain:

1. Integritas, objektivitas, dan independensi.
2. Kecakapan profesional.
3. Pengungkapan informasi rahasia klien dalam hubungannya dengan informasi rahasia klien.
4. Iklan bagi kantor akuntan publik.
5. Komunikasi antar akuntan publik.
6. Perpindahan staf/partner dari satu kantor akuntan ke kantor akuntan lain.

Independensi (peraturan 101)

Adalah cara pandang yang tidak memihak dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.

Macam independensi:

1. Independensi dalam kenyataan (*independence in fact*), bila dalam kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.
2. independensi dalam penampilan (*independence in appearance*), adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini.

Benturan independensi:

1. Hubungan keuangan dengan klien: partner atau pemegang saham kontra nonpartner atau nonpemegang saham, kepentingan keuangan langsung dan tidak langsung, material dan tidak material.
2. Masalah kepentingan keuangan yang terkait: mantan praktisi, prosedur peminjaman, kepentingan keuangan pada hubungan keluarga, hubungan investor dengan klien, peran ganda akuntan publik sekaligus sebagai komisaris, direksi, manajemen, atau pegawai perusahaan.
3. Litigasi antara KAP dengan klien: jika terdapat tuntutan hukum atau maksu untuk mengadakan tuntutan hukum antara KAP dengan kliennya, maka kemampuan KAP tersebut dan kliennya untuk tetap obyektif diragukan.
4. Jasa pembukuan dan audit unruk klien yang sama.

5. Penugasan dan pembayaran imbal jasa audit oleh manajemen: sebaiknya digunakan auditor pemerintah atau yang ditunjuk oleh pemerintah.

Upaya memelihara independensi:

1. Kewajiban hukum: hukuman dijatuhkan pengadilan jika seorang akuntan publik tidak independen dan berat akibatnya, termasuk tindakan kriminal.
2. Dinyatakan dalam peraturan (peraturan 101 di US, interpretasi dan ketentuan yang ada membatasi akuntan publik dalam hal hubungan keuangan dan bisnisnya dengan klien.
3. Standar auditing yang berlaku umum (standar umum kedua).
4. Standar pengendalian mutu: KAP harus menetapkan kebijakan dan prosedur guna memberikan jaminan bahwa semua pegawainya independen.
5. Pendivisian perusahaan.
6. Komite audit: yaitu sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.
7. Komunikasi dengan auditor pendahulu.
8. Menjajagi pendapat mengenai penerapan prinsip akuntansi.
9. Pengesahan auditor oleh pemegang saham.

Integritas dan Objektivitas (peraturan 102)

Dengan integritas, auditor akan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi. Dengan objektivitas, auditor akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi.

Standar-Standar Teknis

Setiap anggota AICPA harus menaati standar-standar yang diatur dalam peraturan 201-203, antara lain:

1. Standar Umum (peraturan 201), meliputi: kompetensi profesional, kemahiran profesional, perencanaan dan pengawasan, data relevan yang mencukupi.
2. Ketaatan pada standar (peraturan 202), anggota yang melaksanakan audit, review, kompilasi, bantuan manajemen, perpajakan, atau jasa profesional lainnya harus taat pada standar yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga yang ditetapkan oleh dewan.
3. Prinsip akuntansi (peraturan 203), anggota tidak dibenarkan menyatakan laporan keuangan tidak menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum atau menyatakan tidak mengetahui modifikasi yang material terhadap laporan keuangan jika laporan keuangan tersebut menyimpang dari prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh badan perumus yang ditunjuk oleh dewan untuk menyusun prinsip yang mempunyai dampak material terhadap keseluruhan laporan.

Kerahasiaan (peraturan 301)

Anggota dalam praktik publik tidak dibenarkan mengungkapkan semua informasi rahasia klien tanpa izin khusus klien, kecuali:

1. Kewajiban sehubungan dengan standar teknis: 3 bulan setelah laporan audit wajar tanpa pengecualian dikeluarkan, auditor menemukan bahwa laporan keuangan bersangkutan salah saji secara material.

2. Dakwaan pengadilan.
3. Peer review.
4. Tanggapan kepada divisi etik.

Imbal Jasa Bersyarat (peraturan 302)

Anggota alam praktik tidak boleh membuat imbal jasa bersyarat untuk setiap jasa profesional atau menerima ongkos dari klien yang anggota atau perusahaannya juga melakukan:

1. Audit atau review laporan keuangan.
2. Kompilasi laporan keuangan.
3. Pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif.

Tindakan yang Mendatangkan Aib (peraturan 501)

Anggota tidak akan melakukan tindakan yang mendatangkan aib bagi profesinya, seperti:

1. menahan catatan klien setelah mereka meminta.
2. diskriminasi ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, umur, ataupun asal kebangsaan.
3. jika melakukan audit atas badan pemerintah yang memerlukan prosedur audit yang berbeda dari standar auditing yang berlaku umum.

Periklanan dan Penawaran (peraturan 502)

Anggota tidak dibenarkan untuk mencari klien dengan memasang iklan atau mengajukan penawaran lainnya yang bersifat mendustai,

menyesatkan, atau menipu. Penawaran yang menggunakan pemaksaan, desakan yang berlebihan, atau hasutan dilarang oleh etika perilaku.

Komisi dan Imbal Jasa Perujukan/Referral Fees (peraturan 503)

Anggota dalam praktik publik tidak diperkenankan merekomendasikan atau mereferensi produk jasa pihak lain bagi klien demi untuk memperoleh komisi, atau merekomendasikan produk atau jasa yang disediakan oleh klien demi memperoleh komisi.

Bentuk dan Nama Praktik (peraturan 505)

Anggota apat membuka praktik akuntansi publik hanya dalam bentuk perusahaan perorangan, persekutuan, atau perseroan profesional yang ciri-cirinya sesuai dengan ketentuan dewan. Anggota tidak diperkenankan membuka praktik akuntan publik dengan nama yang menyesatkan. Anggota tidak boleh menyebut dirinya sebagai anggota AICPA kecuali kalau semua partner atau pemegang sahamnya anggota ari lembaga tersebut.

BAB 4

TANGGUNG JAWAB DAN TUJUAN AUDIT

Tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Langkah-langkah untuk mengembangkan tujuan audit:

1. Laporan keuangan
2. Siklus laporan keuangan
3. Asersi manajemen atas akun-akun
4. Tujuan umum audit untuk golongan transaksi dan saldo akun
5. Tujuan spesifik audit untuk golongan transaksi dan saldo akun

Tanggung jawab manajemen: menentukan kebijakan akuntansi yang sehat, menjalankan sistem pengendalian intern yang baik, membuat penyajian yang wajar dalam laporan keuangan.

Tanggung jawab auditor: melakukan verifikasi atas laporan keuangan, menemukan kekeliruan, ketidakterbatasan, dan unsur pelanggaran hukum yang material.

Kekeliruan (*errors*): salah saji yang tidak disengaja.

Ketidakberesan (*irregularities*): salah saji yang disengaja.

Kecurangan manajemen dapat berupa: penghilangan transaksi atau pengungkapan, penghilangan angka, atau salah saji angka yang dicatat. Kecurangan manajemen sulit diungkapkan karena:

1. ada kemungkinan bahwa salah satu atau beberapa anggota manajemen mengabaikan pengendalian intern.
2. adanya usaha manajemen untuk menyembunyikan salah saji tersebut.

Kecurangan pegawai dapat berupa: persekongkolan beberapa karyawan yang menyangkut pemalsuan dokumen.

Unsur pelanggaran hukum (PSA 31/SA37): pelanggaran hukum atau peraturan perundang-undangan selain ketidakberesan. Contoh:

1. Pelanggaran terhadap undang-undang pajak.
2. Pelanggaran terhadap undang-undang lingkungan hidup.

Siklus Laporan Keuangan

Audit dilakukan dengan membagi laporan keuangan menjadi segmen atau komponen yang lebih kecil, untuk memudahkan pelaksanaan audit dan membantu pembagian tugas kepada anggota tim audit. Cara lebih umum dalam segmentasi audit adalah pendekatan siklus, yaitu menempatkan jenis-jenis transaksi dan saldo akun yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya dalam segmen yang sama, kemudian mengaitkan siklus-siklus tersebut.

Menetapkan tujuan audit

Auditor melakukan audit sesuai dengan pendekatan siklus dengan melaksanakan pengujian audit atas transaksi yang membentuk saldo akhir dan juga melaksanakan pengujian audit atas saldo akun itu sendiri. Cara yang paling efisien untuk melakukan audit adalah mendapatkan keyakinan gabungan untuk setiap golongan transaksi dan saldo akhir dari akun terkait. Untuk jenis transaksi tertentu, terdapat beberapa tujuan audit yang harus dipenuhi sebelum auditor menyimpulkan bahwa jumlah total telah disajikan secara wajar (tujuan audit berkait-transaksi/transaction-related audit objectives). Dan terdapat beberapa tujuan audit yang harus dipenuhi untuk setiap saldo akun (tujuan audit berkaitsaldo/balance-related audit objectives).

Asersi Manajemen

Adalah pernyataan yang tersirat atau yang dinyatakan dengan jelas oleh manajemen mengenai jenis transaksi dan akun terkait dalam laporan keuangan. PSA 07 (SA 326) menggolongkan lima kategori asersi:

1. *Asersi mengenai keberadaan atau keterjadian.* Berkaitan dengan apakah aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang tercantum dalam neraca benar-benar ada pada tanggal neraca serta apakah pendapatan dan beban yang tercantum dalam laporan laba rugi benar-benar terjadi selama periode akuntansi.
2. *Asersi mengenai kelengkapan.* Apakah semua transaksi dan akun yang seharusnya ada dalam laporan keuangan dimasukkan. Asersi kelengkapan berlawanan dengan asersi eksistensi (keberadaan) atau keterjadian. Asersi kelengkapan berkaitan dengan kemungkinan hilangnya hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan,

sedangkan asersi eksistensi atau keterjadian berkaitan dengan penyebutan angka yang seharusnya tidak dimasukkan.

3. *Asersi mengenai hak dan kewajiban.* Berhubungan dengan apakah aktiva memang menjadi hak perusahaan dan hutang menjadi kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu.
4. *Asersi mengenai penilaian dan alokasi.* Menyangkut masalah apakah aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, atau beban telah dimasukkan ke dalam laporan keuangan dengan angka-angka yang wajar.
5. *Asersi mengenai penyajian dan pengungkapan.* Menyangkut masalah apakah komponen-komponen dalam laporan keuangan diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan dengan sepantasnya.

Tujuan audit umum berkait-transaksi

Berfungsi sebagai kerangka kerja bagi auditor dalam mengumpulkan bahan bukti kompeten yang cukup dibutuhkan oleh standar pekerjaan lapangan ketiga dan memutuskan bahan bukti yang pantas untuk dikumpulkan sesuai dengan penugasan.

Enam tujuan audit umum berkait-transaksi:

1. Eksistensi-transaksi yang tercatat memang eksis.
2. Kelengkapan-transaksi yang ada telah dicatat semuanya.
3. Akurasi-transaksi yang tercatat disajikan pada nilai yang benar.
4. Klasifikasi-transaksi yang dicantumkan dalam jurnal diklasifikasikan dengan tepat.
5. Saat pencatatan-transaksi dicatat pada tanggal yang benar.

6. Posting pengikhtisaran-transaksi yang tercatat secara tepat dimasukkan dalam berkas induk dan diikhtisarkan dengan benar.

Tujuan audit spesifik berkait-transaksi

Yaitu penerapan tujuan audit umum berkait-transaksi ke setiap jenis golongan transaksi yang material dalam audit, seperti penjualan, penerimaan kas, perolehan barang dan jasa, penggajian, dsb.

Tujuan audit umum berkait-saldo

Tujuan ini mengikuti asersi manajemen dan memberikan kerangka kerja untuk membantu auditor mengumpulkan bahan bukti kompeten yang cukup. Sembilan tujuan audit umum berkait-saldo:

1. Eksistensi: angka-angka yang dicantumkan memang eksis.
2. Kelengkapan: angka-angka yang ada telah dimasukkan seluruhnya.
3. Akurasi: jumlah yang ada disajikan pada jumlah yang benar.
4. Klasifikasi: angka-angka yang dimasukkan didaftar klien telah diklasifikasikan dengan tepat.
5. Pisah batas: transaksi-transaksi yang dekat dengan tanggal neraca dicatat dalam periode yang tepat.
6. Kecocokkan rincian: rincian dalam saldo akun sesuai dengan angka-angka buku besar tambahan, dijumlah ke bawah benar dalam saldo akun, dan sesuai dengan jumlah dalam buku besar.
7. Nilai realisasi: aktiva dinyatakan pada jumlah yang diestimasi dapat direalisasi.

8. Hak dan kewajiban: aktiva harus dipunyai sebelum dapat dicantumkan dalam laporan keuangan, dan kewajiban harus sudah menjadi milik entitas.
9. Penyajian dan pengungkapan: saldo akun dan persyaratan pengungkapan yang berkaitan telah disajikan dengan pantas dalam laporan keuangan.

Tujuan audit spesifik berkait-saldo

Setelah tujuan audit umum berkait-saldo dipahami, perlu dikembangkan tujuan audit spesifik berkait-saldo. Tujuan audit berkait-saldo diterapkan pada saldo akun, yaitu saldo akhir di akun-akun neraca seperti piutang usaha, persediaan, hutang wesel.

Bagaimana Tujuan Audit Dicapai?

Pada saat auditor memutuskan tujuan spesifik audit untuk setiap komponen dalam laporan keuangan, proses pengumpulan bahan bukti dapat dimulai.

Pengertian proses audit: Adalah metodologi penyelenggaraan audit yang jelas untuk membantu auditor dalam mengumpulkan bahan bukti penukung yang kompeten.

Tahapan dalam proses audit:

1. Merencanakan dan merancang pendekatan audit. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahan bukti kompeten yang cukup serta pengendalian biaya. Perencanaan dan perancangan audit terdiri dari :
 - a. Mendapatkan pengetahuan atas bidang usaha klien.
 - b. Memahami struktur pengendalian intern klien dan menetapkan risiko pengendalian.
2. Melakukan pengujian pengendalian dan transaksi.
 - a. Pengujian atas pengendalian: pengujian keefektifan pengendalian untuk membenarkan tingkat risiko lebih rendah.
 - b. Pengujian atas transaksi: pemeriksaan atas dokumen-dokumen yang mendukung transaksi.
3. Melaksanakan prosedur analitis dan pengujian terinci atas saldo.
 - a. Prosedur analitis: digunakan untuk menetapkan kelayakan transaksi dan saldo secara keseluruhan.
 - b. Pengujian terinci atas saldo: prosedur khusus untuk menguji kekeliruan moneter dalam saldosaldo laporan keuangan.
4. menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan audit. Menggabungkan seluruh informasi yang didapat untuk memperoleh kesimpulan menyeluruh mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan.

BAB 5

KEWAJIBAN HUKUM

Para professional selalu diminta untuk cermat ketika menjalankan tugas melayani klien. Menurut common law, para professional audit bertanggung jawab untuk memenuhi apa yang telah dinyatakan dalam kontrak dengan klien. Apabila auditor gagal memberikan jasa atau tidak cermat dalam pelaksanaannya, mereka secara hukum bertanggung jawab kepada klien atas kelalaian dan atau pelanggaran kontrak, dan dalam situasi tertentu, kepada pihak selain mereka.

Securities Act tahun 1933 dan Securities Exchange Act tahun 1934 berisi ketentuan yang berlaku sebagai dasar tindakan hukum terhadap auditor. Namun jarang sekali auditor dituntut atas tindakan criminal. Namun demikian, kewajiban akuntan masih sangat besar dan merupakan pertimbangan utama dalam praktik professional kantor akuntan public.

- **Membedakan antara kegagalan bisnis, kegagalan audit, dan resiko audit.**
 - **Kegagalan bisnis (*business failure*)** terjadi apabila bisnis tersebut tidak mampu mengembalikan pinjamannya atau memenuhi harapan investor karena keadaan ekonomi atau bisnis.
 - **Kegagalan audit (*audit failure*)** terjadi apabila auditor mengeluarkan pendapat audit yang tidak benar karena gagal memenuhi persyaratan standar audit.
 - **Risiko audit** merupakan kemungkinan bahwa auditor akan menyimpulkan, setelah melaksanakan audit yang memadai, bahwa

laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar, sedangkan dalam kenyataannya mengandung salah saji yang material. Resiko Audit tidak dapat dielakkan, karena auditor mengumpulkan bukti hanya atas dasar pengujian dan karena kecurangan yang disembunyikan dengan baik sangat sulit dideteksi.

- **Konsep-konsep hukum yang mempengaruhi kewajiban**

Ada kesepakatan antara profesi akuntan dan pengadilan bahwa auditor bukan penjamin atau penerbit laporan keuangan. Auditor hanya diharapkan untuk melaksanakan audit dengan kemahiran dan tidak diharapkan untuk benar 100%. Standar kemahiran (*due care*) ini sering disebut sebagai konsep orang yang bijak (*prudent person concept*).

Menurut Common law, akuntan public tidak berhak menyembunyikan informasi dari pengadilan dengan menyatakan bahwa informasi tersebut rahasia. Seorang akuntan public dapat menolak bersaksi di suatu negara bagian yang memiliki UU komunikasi istimewa. Namun keistimewaan (*privilege*) ini tidak berlaku di pengadilan federal.

- **Sumber-sumber kewajiban hukum**

- 1. Kewajiban kepada klien**

Sumber tuntutan hukum yang paling umum terhadap akuntan public adalah dari klien. Biasanya, nilai tuntutan ini relative kecil dan tidak ada publisitas untuk tuntutan jenis ini. Kewajiban paling umum akibat tuntutan hukum klien melibatkan klaim bahwa auditor tidak dapat menemukan pencurian oleh karyawan akibat kelalaian dalam melaksanakan audit.

Masalah utama dalam kasus yang melibatkan dugaan kelalaian biasanya adalah tingkat kemahiran yang diperlukan, meskipun pada umumnya sudah disepakati bahwa tidak ada seorang pun yang sempurna. Pertanyaan tentang tingkat kemahiran menjadi semakin sulit dalam lingkungan review atau kompilasi laporan keuangan yang belum diaudit, dimana ada lebih sedikit standar yang berlaku untuk mengevaluasi kinerja.

2. Kewajiban kepada pihak ketiga menurut common law

Selain dituntut oleh klien, akuntan public juga dapat memiliki kewajiban kepada pihak ketiga menurut common law. Pihak ketiga meliputi pemegang saham actual dan calon pemegang saham, pemasok, banker dan kreditor lain, karyawan, serta pelanggan. Sebuah kantor akuntan public dapat mempunyai kewajiban terhadap pihak ketiga jika pihak yang mengklaim menderita kerugian akibat mengandalkan laporan keuangan yang menyesatkan.

Kasus audit utama yang mengawali kewajiban terhadap pihak ketiga adalah *Ultramares Corporation vs. Touche* (1931). Kasus ini menciptakan preseden, yang biasa disebut doktrin Ultramares, bahwa kelalaian biasa tidak cukup untuk menimbulkan kewajiban terhadap pihak ketiga karena tidak adanya privity of contract antara pihak ketiga dengan auditor, kecuali pihak ketiga adalah penerima manfaat utama.

3. Kewajiban sipil menurut UU sekuritas federal Securities Exchange Act Tahun 1934

Kewajiban auditor menurut Securities Exchange Act Tahun 1934 seringkali berpusat pada laporan keuangan yang telah diaudit yang diterbitkan kepada public dalam laporan tahunan, yang diserahkan kepada SEC sebagai bagian dari laporan tahunan Form 10-k. Jadi, jelas lebih banyak laporan yang termasuk dalam UU tahun 1934 ketimbang UU tahun 1933.

Focus utama tentang litigasi kewajiban akuntan public menurut UU tahun 1934 adalah peraturan 10b-5. Section 10 dan peraturan 10b-5 sering kali disebut sebagai ketentuan anti kecurangan dari undang-undang tahun 1934, karena menghalangi setiap aktivitas penipuan yang melibatkan pembelian atau penjualan setiap sekuritas.

Foreign Corrupt Practice Act tahun 1977

Tindakan penting lain oleh kongres yang mempengaruhi kantor akuntan public maupun kliennya adalah disahkannya Foreign Corrupt Practice Act tahun 1977. Undang-undang ini melarang pemberian uang suap kepada pejabat di luar negeri untuk mendapatkan pengaruh dan memperoleh atau mempertahankan hubungan bisnis.

4. Kewajiban kriminal

Akuntan public dapat disalahkan karena tindakan criminal menurut hukum federal atau negara bagian. Menurut hukum negara bagian, undang-undang yang paling mungkin di berlakukan adalah Uniform Securities Act, yang serupa dengan sebagian peraturan SEC. UU federal yang lebih relevan yang mempengaruhi auditor adalah Securities Act tahun 1933 dan 1934, serta Federal Mail Fraud Statute dan Federal False Statement Statute. Selain itu, Sarbanes-Oxley Act

tahun 2002 juga menetapkan bahwa merupakan suatu kejahatan bila merusak atau membuat dokumen yang menghambat atau menghalangi penyelidikan federal.

AICPA dan profesi secara keseluruhan dapat melakukan sejumlah hal untuk mengurangi resiko para praktisi terkena tuntutan :

- Mencari perlindungan dari proses pengadilan atau litigasi yang tidak terpuji
- Meningkatkan performa auditing agar dapat memenuhi kebutuhan para pemakai dengan lebih baik.
- Mendidik para pemakai mengenai batas-batas auditing.

Seorang auditor yang berpraktik juga dapat pula mengambil tindakan tertentu untuk meminimalkan kewajibannya. Beberapa dari tindakan yang umum itu adalah sebagai berikut :

1. Hanya berurusan dengan klien yang memiliki integritas
2. Mempekerjakan personil yang kompeten dan melatih serta mengawasi mereka secara layak
3. Mengikuti standar profesi
4. Mempertahankan indenpendensi
5. Memahami bisnis klien
6. Melaksanakan audit yang bermutu
7. Mendokumentasikan pekerjaan secara layak
8. Mendapatkan surat penugasan dan surat representasi
9. Mempertahankan hubungan yang bersifat istimewa

10. Mengadakan asuransi yang memadai mencari bantuan hukum
11. Memilih bentuk organisasi dengan kewajiban terbatas
12. Mengungkapkan skeptisme professional.

BAB 6

TANGGUNG JAWAB DAN TUJUAN AUDIT

Tujuan audit menurut AICPA adalah untuk menyediakan pemakaian laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan. Langkah-langkah untuk mengembangkan tujuan audit

1. Memahami tujuan dan tanggung jawab audit
2. Membagi laporan keuangan menjadi berbagai siklus
3. Mengetahui asersi manajemen tentang laporan keuangan
4. Mengetahui tujuan audit umum untuk kelas transaksi, akun, dan pengungkapan
5. Mengetahui tujuan audit khusus untuk kelas transaksi, akun, dan pengungkapan

Tanggung Jawab Manajemen

- Tanggung jawab manajemen atas integritas dan kewajaran penyajian (asersi) laporan keuangan berkaitan dengan privilege untuk menentukan penyajian dan pengungkapan apa yang dianggap perlu

- Jika manajemen bersikeras dengan pengungkapan laporan keuangan yang menurut auditor tidak dapat diterima, auditor dapat memilih untuk menerbitkan pendapat tidak wajar atau pendapat wajar dengan pengecualian atau mengundurkan diri dari penugasan tersebut
- Dalam menandatangani laporan keuangan, manajemen menyatakan bahwa laporan tersebut telah sepenuhnya sesuai dengan persyaratan SEC 1934 dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan itu menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, kondisi keuangan dan hasil operasinya

Tanggung Jawab Auditor

- Standar auditing AICPA menyatakan, tujuan keseluruhan auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan adalah untuk
 1. Memperoleh keyakinan yang layak bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah bebas dari salah saji yang material, baik karena kecurangan atau kesalahan, sehingga memungkinkan auditor untuk menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan itu disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan yang berlaku
 2. Melaporkan tentang laporan keuangan, dan berkomunikasi seperti yang disyaratkan oleh standar auditing, sesuai dengan temuan auditor

- Salah saji yang material vs Tidak material
 - Salah saji umumnya dianggap material jika gabungan dari kekeliruan dan kecurangan yang belum dikoreksi dalam laporan keuangan kemungkinan akan mengubah atau memengaruhi keputusan orang yang menggunakan laporan keuangan tersebut

- Kepastian yang layak
 - Kepastian yang layak adalah tingkat kepastian yang tinggi, tetapi tidak absolut, bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material
 - Auditor bertanggung jawab atas kepastian yang layak, tetapi tidak absolut karena:
 1. Sebagian besar audit diperoleh dari pengujian sampel populasi seperti piutang usaha atau persediaan
 2. Penyajian akuntansi mengandung estimasi yang kompleks, yang melibatkan sejumlah ketidakpastian serta dapat dipengaruhi oleh peristiwa di masa depan
 3. Laporan keuangan yang disusun dengan penuh kecurangan sering kali sangat sulit, bahkan tidak mungkin, untuk dideteksi oleh auditor, terutama bila ada kolusi di kalangan manajemen perusahaan

- Kekeliruan vs Kecurangan
 - Kekeliruan adalah salah saji dalam laporan keuangan yang tidak disengaja
 - Kecurangan adalah saji yang disengaja
 - Kecurangan dapat dibedakan antara :
 1. Misaprosiasi aset yang sering kali disebut sebagai penyalahgunaan atau kecurangan karyawan
 2. Pelaporan keuangan yang curang yang sering kali disebut sebagai kecurangan manajemen

- Skeptisme profesional
 - Untuk mencapai audit yang dapat memberikan kepastian yang layak untuk mendeteksi baik kekeliruan maupun kecurangan yang material dalam laporan, audit harus dilaksanakan dengan sikap skeptisme profesional atas semua aspek penugasan
 - Aspek skeptisme profesional
 1. Questioning mind: auditor menangani audit dengan pandangan mental “percaya tapi verifikasi”
 2. Penilaian kritis terhadap bukti audit: mencakup pengajuan pertanyaan yang menyelidik dan perhatian pada inkonsistensi
 - Unsur-unsur skeptisme profesional
 1. Questioning mindset: disposisi untuk menyelidiki sejumlah hal yang dirasa meragukan

2. Penundaan keputusan: penundaan keputusan sampai bukti yang dapat diperoleh
3. Pencarian pengetahuan: keinginan untuk menyelidiki lebih lanjut demi mempertegas
4. Pemahaman interpersonal: pengakuan bahwa motivasi dan persepsi orang dapat membuatnya memberikan informasi yang bias atau menyesatkan
5. Otonomi: pengarahan-mandiri, interdependensi moral, dan keyakinan memutuskan untuk diri sendiri, ketimbang menerima klaim pihak lain
6. Self esteem: rasa percaya diri untuk melawan persuasi dan untuk menantang asumsi atau kesimpulan

- Tanggung jawab auditor untuk mendeteksi kekeliruan yang material
 - Auditor menemukan berbagai kesalahan atau kekeliruan yang berasal dari hal-hal seperti kesalahan kalkulasi, penghilangan, kesalahpahaman dan misaplikasi standar akuntansi, serta pengikhtisaran dan deskripsi yang tidak benar

- Tanggung jawab auditor untuk mendeteksi kecurangan yang material
 - Pelaporan keuangan yang curang akan merugikan para pemakai karena menyediakan informasi laporan keuangan yang tidak benar untuk membuat keputusan

- Apabila aset disalahgunakan atau dimisaprosiasi, para pemegang saham, kreditor, serta pihak lainnya akan dirugikan karena aset tersebut tidak lagi jadi milik pemiliknya yang sah

Siklus Laporan Keuangan

- Audit dilaksanakan dengan membagi laporan keuangan menjadi segmen atau komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dikelola dan membantu pembebanan tugas kepada setiap anggota tim audit
- Pendekatan siklus untuk mensegmentasi audit
 - Cara yang umum untuk membagi audit adalah dengan tetap mempertahankan hubungan yang erat antara jenis transaksi dan saldo akun dalam segmen yang sama atau disebut pendekatan siklus / cycle approach
 - Neraca saldo digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan dan merupakan fokus utama dari setiap audit
 - Semua jurnal dan akun buku besar akan dicantumkan sedikitnya satu kali
 - Siklus penjualan dan penagihan adalah siklus pertama yang dicantumkan dan merupakan fokus utama pada sebagiann besar audit
 - Siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali berkaitan erat dengan siklus akuisisi dan pembayaran

- Siklus persediaan dan pergudangan berkaitan erat dengan semua siklus lainnya khususnya bagi sebuah perusahaan manufaktur
- Sebuah perusahaan dimulai dengan memperoleh modal.
- Dalam perusahaan manufaktur, kas digunakan untuk membeli bahan baku, aktiva tetap dan barang serta jasa yang berkaitan guna membuat persediaan
- Akuisisi dan pembayaran serta pembayaran upah dan personalia memiliki sifat yang sama, tetapi fungsinya cukup berbeda untuk melakukan pemisahan atas dua siklus itu
- Hasil gabungan dari siklus ini adalah persediaan. Persediaan tersebut dijual dan menghasilkan penagihan serta perolehan kas
- Kas yang dihasilkan lalu digunakan untuk membayar dividen dan bunga atau membiayai perluasan modal serta memulai kembali siklus tersebut

Menetapkan tujuan audit

- Para auditor melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan siklus, yaitu melakukan pengujian audit atas transaksi yang menghasilkan saldo akhir dan juga melaksanakan pengujian audit atas saldo akun serta pengungkapan yang terkait
- Secara umum, auditor telah menemukan cara yang paling efisien dan efektif untuk melakukan audit yaitu dengan memperoleh

beberapa kombinasi kepastian bagi setiap kelas transaksi dan saldo akhir pada akun yang terkait

- Tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi adalah tujuan audit yang harus dipenuhi sebelum auditor dapat menyimpulkan bahwa transaksi tersebut telah dicatat dengan tepat
- Tujuan audit yang berkaitan dengan saldo adalah tujuan audit yang harus dipenuhi untuk setiap saldo akun
- Tujuan audit yang berkaitan dengan penyajian dan pengungkapan adalah tujuan audit berkaitan dengan penyajian dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan

Asersi manajemen

- Adalah representasi pernyataan yang tersirat atau diekspresikan oleh manajemen tentang kelas transaksi dan akun serta pengungkapan yang terkait dalam laporan keuangan
- Standar audit internasional dan standar auditing AICPA mengklasifikasikan asersi ke dalam tiga kategori
 1. Asersi tentang kelas transaksi dan peristiwa selama periode yang diaudit
 2. Asersi tentang saldo akun pada akhir periode
 3. Asersi tentang penyajian dan pengungkapan

Tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi

- Tujuan audit umum yang berkaitan dengan transaksi
 1. Keterjadian—transaksi yang dicatat memang ada
 2. Kelengkapan—transaksi yang terjadi telah dicatat
 3. Keakuratan—transaksi yang dicatat dinyatakan pada jumlah yang benar
 4. Posting dan pengikhtisaran—Transaksi yang dicatat dimasukkan ke dalam file induk dan diikhtisarkan dengan benar
 5. Klasifikasi—transaksi yang dicatat dalam jurnal klien telah diklasifikasikan
 6. Penetapan waktu—Transaksi dicatat pada tanggal yang benar

- Tujuan audit umum yang berkaitan dengan saldo
 1. Eksistensi—Jumlah yang tercantum memang ada
 2. Kelengkapan—Jumlah yang ada telah dicantumkan
 3. Keakuratan—Jumlah yang tercantum telah dinyatakan dengan benar
 4. Klasifikasi—Jumlah yang tercantum dalam daftar klien telah diklasifikasikan dengan tepat
 5. Cutoff—Transaksi yang mendekati tanggal neraca telah dicatat pada periode yang tepat

6. Hubungan yang rinci (Detail Tie-In)—Rincian saldo akun sesuai dengan jumlah pada file induk yang berkaitan, sesuai dengan total saldo akun dan sesuai dengan total buku besar
7. Nilai yang dapat direalisasi—Aset yang telah dicantumkan dalam jumlah yang diestimasi akan direalisasi
8. Hak dan kewajiban

BAB 7

BUKTI AUDIT

SIFAT AUDIT

Bukti audit adalah setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Bukti audit mencakup informasi yang sangat persuasif, seperti perhitungan auditor atas sekuritas yang dapat diperjualbelikan, dan informasi yang kurang persuasif seperti respons atas pertanyaan dari karyawan klien.

KEPUTUSAN BUKTI AUDIT

Auditor harus menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang tepat untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Ada 4 keputusan mengenai bukti apa yang harus dikumpulkan dan berapa banyak:

1. Prosedur audit yang akan digunakan
 - Prosedur audit adalah rincian instruksi yang menjelaskan bukti audit yang harus diperoleh selama audit
 - Perumusan prosedur tersebut dalam istilah yang cukup spesifik agar auditor dapat mengikuti instruksi ini selama audit merupakan hal yang sudah umum

2. Berapa ukuran sampel yang akan dipilih untuk prosedur tersebut
 - Selanjutnya, auditor dapat mengubah ukuran sampel dari hanya satu hingga semua item dalam populasi yang sedang diuji
 - Keputusan tentang berapa banyak item yang akan diuji harus dibuat oleh auditor pada setiap prosedur audit
 - Ukuran sampel untuk setiap prosedur tertentu mungkin akan berbeda antara satu audit dengan audit lainnya tergantung pada karakteristik klien seperti luas pengendalian yang terotomasi dan tingkat assurance yang diperlukan dari prosedur
3. Item mana yang akan dipilih dari populasi
4. Kapan melaksanakan prosedur tersebut
 - Audit atas laporan keuangan umumnya mencakup suatu periode seperti satu tahun
 - Audit baru dianggap selesai setelah beberapa minggu atau beberapa bulan setelah berakhirnya suatu periode
 - Keputusan penetapan waktu audit dipengaruhi oleh kapan klien menginginkan audit itu diselesaikan

Daftar prosedur audit untuk audit tertentu atau untuk keseluruhan audit disebut sebagai program audit. Program audit selalu memuat daftar prosedur audit dan biasanya mencakup ukuran sampel, item yang dipilih, dan penetapan waktu pengujian

PERSUASIVITAS BUKTI

Ada dua penentu persuasivitas bukti audit, yaitu sebagai berikut:

1. Ketepatan bukti

appropriateness of evidence adalah ukuran mutu bukti, yang berarti relevansi dan realibilitasnya memenuhi tujuan audit untuk kelas transaksi, saldo akun, dan pengungkapan yang berkaitan. Jika suatu bukti dianggap sangat tepat, maka akan sangat membantu dalam meyakinkan auditor bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Ketepatan hanya dapat diperbaiki dengan memilih prosedur audit yang lebih relevan atau yang memberikan bukti yang lebih andal. Bukti audit harus berkaitan atau relevan dengan tujuan audit yang akan diuji oleh auditor sebelum bukti dianggap tepat.

Prosedur yang relevan adalah menelusuri sampel dokumen pengiriman barang tersebut telah ditagihkan. Prosedur audit yang kedua dianggap relevan karena pengiriman barang merupakan kriteria yang normal digunakan untuk menentukan apakah suatu penjualan telah terjadi dan sudah ditagihkan. Relevansi hanya dapat dipertimbangkan dalam tujuan audit khusus karena bukti audit mungkin relevan untuk satu tujuan audit tetapi tidak relevan untuk tujuan lainnya. Realibilitas bukti mengacu pada tingkat di mana bukti tersebut dianggap dapat dipercaya atau layak dipercaya. Realibilitas tergantung pada enam karakteristik.

1. Independensi penyedia bukti
2. Efektivitas pengendalian internal klien
3. Pengetahuan langsung auditor
4. kualifikasi individu yang menyediakan informasi
5. Tingkat objektivitas
6. Ketepatan waktu

2. Kecukupan

Kecukupan bukti diukur terutama oleh ukuran sampel yang dipilih auditor. Untuk prosedur audit tertentu, bukti yang diperoleh dari sampel sebanyak 100 umumnya lebih mencukupi ketimbang dari sampel sebanyak 50. Dua faktor yang paling penting adalah ekspektasi auditor atas salah saji dan keefektifan pengendalian internal klien. Selain ukuran sampel, masing-masing item yang diuji akan memengaruhi kecukupan bukti audit. Sampel yang terdiri dari item populasi dengan nilai uang yang besar, item yang kemungkinan besar salah saji, dan item yang mewakili populasi umumnya dianggap sudah mencukupi.

JENIS JENIS BUKTI AUDIT

Setiap prosedur audit mendapat satu atau lebih jenis bukti berikut:

1. Pemeriksaan fisik (*physical examination*)
 - Inspeksi atau perhitungan yang dilakukan auditor atas aktiva atau aset berwujud
 - Paling sering berkaitan dengan persediaan dan kas tetapi juga dapat diterapkan pada verifikasi sekuritas, wesel tagih, dan aset tetap berwujud
 - Pemeriksaan fisik adalah cara langsung untuk memverifikasi apakah suatu aset benar-benar ada dan pada tingkat tertentu apakah aset yang ada itu telah dicatat

2. Konfirmasi

Menggambarkan penerimaan respons tertulis langsung dari pihak ketiga yang independen yang memverifikasi keakuratan informasi yang diminta oleh auditor. Responsnya dapat dalam bentuk kertas atau elektronik atau media lainnya, seperti akses langsung auditor ke informasi yang dimiliki pihak ketiga

3. Prosedur analitis

- Terdiri dari evaluasi informasi keuangan melalui analisis atas hubungan yang masuk akal antara data keuangan dan nonkeuangan
- Prosedur analitis dibutuhkan selama fase perencanaan dan penyelesaian pada semua audit
- Tujuan prosedur analitis, sebagai berikut:
 - a. Memahami industri dan bisnis klien
 - b. Menilai kemampuan entitas untuk terus going concern
 - c. Menunjukkan adanya kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan
 - d. Mengurangi pengujian audit yang terinci

4. Wawancara dengan klien

Wawancara dengan klien adalah upaya untuk memperoleh informasi secara lisan maupun tulisan dari klien sebagai respons atas pertanyaan yang diajukan auditor, tetapi tidak dapat dianggap sebagai bukti yang meyakinkan karena bukan dari sumber yang independen dan mungkin mendukung pihak klien.

5. Rekalkulasi

Melibatkan pengecekan ulang atas sampel kalkulasi yang dilakukan oleh klien. Pengecekan ulang kalkulasi klien ini terdiri dari pengujian atas keakuratan perhitungan klien dan mencakup prosedur seperti perkalian faktur penjualan dan persediaan, penjumlahan jurnal dan buku tambahan, serta pengecekan kalkulasi beban penyusutan dan beban dibayar dimuka.

6. Pelaksanaan-ulang

Pelaksanaan ulang adalah pengujian independen yang dilakukan auditor atas prosedur atau pengendalian akuntansi klien, yang semula dilakukan sebagai bagian dari sistem akuntansi dan pengendalian internal klien.

7. Observasi

Observasi Terdiri dari mengamati proses atau prosedur yang sedang dilaksanakan oleh pihak lain. Observasi memberikan bukti tentang pelaksanaan proses atau prosedur tetapi terbatas pada poin-poin ketika observasi dilakukan. Kurang dapat diandalkan karena risiko personil klien akan mengubah perilaku akibat kehadiran auditor.

PROSEDUR ANALITIS

Prosedur analitis didefinisikan oleh standar auditing sebagai evaluasi atas informasi keuangan yang dilakukan dengan menganalisis hubungan yang masuk akal antara data keuangan dan nonkeuangan. Prosedur analitis menggunakan perbandingan dan hubungan untuk menilai apakah saldo akun atau data lain terlihat wajar berkaitan dengan ekspektasi auditor. Prosedur

analitis dapat dilaksanakan pada salah satu dari ketiga waktu selama penugasan:

- i) Prosedur analitis diwajibkan dalam tahap perencanaan untuk membantu menentukan sifat, luas, dan penetapan waktu prosedur audit
- ii) Prosedur analitis sering kali dilakukan selama tahap pengujian audit sebagai pengujian substantif untuk mendukung saldo akun
- iii) Prosedur analitis juga diwajibkan selama tahap penyelesaian audit

Kegunaan prosedur analitis sebagai bukti audit sangat bergantung pada auditor yang mengembangkan ekspektasi tentang berapa saldo akun atau rasio yang harus dicatat, tanpa memperhatikan jenis prosedur analitis yang digunakan. Mengembangkan ekspektasi menyangkut saldo akun atau rasio dengan mempertimbangkan data klien dengan

- 1) Data industry
- 2) Data periode sebelumnya yang serupa
- 3) Hasil yang diharapkan yang ditentukan klien
- 4) Hasil yang diharapkan yang ditemukan auditor

RASIO KEUANGAN YANG UMUM

Digunakan sebagai prosedur analitis auditor selama tahap perencanaan dan review akhir atas laporan keuangan yang telah di audit. Berguna untuk memahami peristiwa terkini dan status keuangan perusahaan serta untuk menelaah laporan itu dari perspektif pemakai. Ketika menggunakan rasio, auditor harus memastikan untuk melakukan perbandingan yang tepat. Rasio dan prosedur analitis lainnya dihitung menggunakan spreadsheet dan jenis

perangkat lunak audit lainnya. Beberapa rasio keuangan yang digunakan secara luas.

1) Kemampuan membayar utang jangka pendek

- Tingkat likuiditas yang wajar untuk membayar utangnya ketika jatuh tempo
- Dengan menelaah ketiga rasio akan terlihat bahwa rasio kas berguna untuk mengevaluasi kemampuan membayar utang dengan segera
- Rasio kas =
$$\frac{\text{Kas + Sekuritas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$
- Rasio cepat =
$$\frac{\text{Kas + Sekuritas + Piutang Usaha Bersih}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$
-
- Rasio lancar =
$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio aktivitas likuiditas

- Perputaran piutang usaha =
$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Kotor Rata-rata}}$$
- Jumlah hari penagihan utang =
$$\frac{365 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Piutang Usaha}}$$
- Perputaran persediaan =
$$\frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$
- Jumlah hari penjualan persediaan =
$$\frac{365 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

- Auditor menggunakan tern dalam rasio perputaran persediaan untuk mengidentifikasi keusangan persediaan yang potensial.

3. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban utang jangka panjang

- Utang terhadap ekuitas =
$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$
- Times interest earned =
$$\frac{\text{Laba operasi}}{\text{Beban Bunga}}$$
- Rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai aktivitas perusahaan
- Jika rasio utang terhadap ekuitas terlalu tinggi, ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan seluruh kapasitasnya untuk meminjam dan tidak memiliki jaminan atau utang tambahan
- Rasio times interest earned menunjukkan apakah perusahaan dengan leluasa melakukan pembayaran bunga, dengan asumsi bahwa tren laba stabil

4. Rasio profitabilitas

- Rasio profitabilitas yang paling umum digunakan adalah laba per saham
- Kegunaan persentase laba kotor untuk menilai salah satu penjualan, HPP, piutang usaha, dan persediaan
- Margin laba serupa dengan margin laba kotor tetapi setelah dikurangi dengan HPP dan beban operasi. Rasio ini memungkinkan auditor

untuk menilai kemungkinan salah saji beban operasi dan akun neraca yang terkait

- Pengembalian atas aset dan pengembalian atas ekuitas saham biasa menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi setiap dolar aset dan ekuitas

- Laba per saham =
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Saham Biasa yang Beredar}}$$

- Persentasi laba kotor =
$$\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- Margin laba =
$$\frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- Pengembalian atas aset =
$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aset Total Rata-rata}}$$

- Pengembalian atas ekuitas saham biasa =

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Dividen Saham Prefen}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham Rata-rata}}$$

DOKUMEN AUDIT

Standar auditing menyatakan bahwa dokumentasi audit adalah catatan utama tentang prosedur auditing yang diterapkan, bukti yang diperoleh, dan kesimpulan yang dicapai auditor dalam melaksanakan penugasan. Tujuannya adalah untuk membantu auditor dalam memberikan kepastian yang layak bahwa audit yang memadai telah dilakukan sesuai dengan standar audit. Secara

lebih khusus, dokumentasi audit, yang berkaitan dengan audit tahun berjalan memberikan:

1. Dasar bagi perencanaan audit
2. Catatan bukti yang dikumpulkan dan hasil pengujian
3. Data untuk menentukan jenis laporan audit yang tepat
4. Dasar bagi review oleh supervisor dan partner

Dokumentasi audit yang disiapkan selama penugasan, termasuk skedul yang disiapkan oleh klien untuk auditor adalah properti auditor. Satu-satunya waktu di mana orang lain, termasuk klien, memiliki hak hukum untuk memeriksa file itu adalah ketika mereka dipanggil oleh pengadilan sebagai bukti hukum. Selama pelaksanaan audit, auditor memperoleh sejumlah besar informasi yang bersifat rahasia sehingga jika auditor membuka informasi rahasia ini kepada pihak luar hubungannya dengan manajemen akan sangat terganggu. Peraturan SEC mewajibkan auditor perusahaan publik untuk menyelenggarakan dokumentasi berikut:

- Kertas kerja atau dokumen lain yang membentuk dasar bagi audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan atau review atas laporan kuartalan perusahaan
- Memo, korespondensi, komunikasi, dokumen dan catatan alin termasuk catatan elektronik yang berkaitan dengan audit dan review

File permanen berisi data yang bersifat historis atau berlanjut yang bersangkutan dengan audit saat ini, file permanen umumnya meliputi hal berikut:

- Kutipan atau salinan dari dokumen perusahaan yang terus penting artinya seperti akte pendirian, anggaran rumah tangga, perjanjian obligasi dan kontrak
- Analisis akun tahun sebelumnya yang tetap penting artinya bagi auditor
- Informasi yang berhubungan dengan pemahaman atas pengendalian internal dan penilaian risiko pengendalian
- Hasil prosedur analitis dari audit tahun sebelumnya

File tahun berjalan mencakup semua dokumentasi audit yang dapat diterapkan pada tahun yang diaudit. Jenis informasi yang sering tercakup dalam file tahun berjalan

1. Program audit
2. Informasi umum
3. Neraca saldo berjalan
4. Ayat jurnal penyesuaian dan reklasifikasi
5. Skedul pendukung
 - Jenis utama skedul pendukung
 1. Analisis
 2. Neraca saldo atau daftar
 3. Rekonsiliasi jumlah
 4. Pengujian kelayakan
 5. Ikhtisar prosedur
 6. Pemeriksaan dokumen pendukung
 7. Informasional
 8. Dokumentasi dari luar

Dokumentasi audit harus memiliki karakteristik: Setiap file audit harus diidentifikasi secara wajar dengan informasi nama klien, periode yang dicakup, gambaran tentang isi, tanda tangan orang yang menyiapkan, tanggal persiapan, dan kode indeks.

BAB 8

PERENCANAAN AUDIT DAN MATERIALITAS

PERENCANAAN

Prinsip yang mendasari standar auditing AICPA menunjukkan auditor harus merencanakan pekerjaan dan memsupervisi setiap asisten secara memadai. Tiga alasan utama mengapa auditor harus merencanakan penugasan dengan tepat :

- 1) Untuk memungkinkan auditor mendapatkan bukti yang tepat dan mencukupi pada situasi yang dihadapi
- 2) Untuk membantu menjaga biaya audit tetap wajar
- 3) Untuk menghindarkan kesalahpahaman dengan klien

Delapan bagian utama dari perencanaan audit

- 1) Menerima klien dan melakukan perencanaan awal
- 2) Memahami bisnis dan industri klien
- 3) Menilai risiko bisnis klien
- 4) Melaksanakan prosedur analitis pendahuluan
- 5) Menetapkan materialitas dan menilai risiko audit yang dapat diterima serta risiko inheren
- 6) Memahami pengendalian internal dan menilai risiko pengendalian
- 7) Mengumpulkan informasi untuk menilai risiko kecurangan
- 8) Mengembangkan strategi audit dan program audit secara keseluruhan

Risiko audit yang dapat diterima (*acceptable audit risk*) ukuran seberapa besar auditor bersedia menerima bahwa laporan keuangan akan salah

saji secara material setelah audit diselesaikan dan pendapat wajar tanpa pengecualian telah dikeluarkan. Risiko inheren adalah ukuran penilaian auditor atas kemungkinan adanya salah saji material dalam suatu saldo akun sebelum mempertimbangkan keefektifan pengendalian internal. Penilaian risiko audit yang dapat diterima dan risiko inheren adalah bagian penting dari perencanaan audit karena membantu menentukan jumlah bukti yang harus dikumpulkan dan staf yang dibutuhkan untuk penugasan itu Menerima Klien dan Melakukan Perencanaan Audit Awal. Perencanaan audit awal (initial audit planning) melibatkan 4 hal:

1. Auditor memutuskan apakah akan menerima klien baru atau terus melayani klien yang ada sekarang. Sebelum menerima klien baru, kebanyakan KAP akan menyelidiki perusahaan dengan cara memeriksa, prosepaktif Klein dalam komunitas bisnis, stabilitas keuangannya untuk menentukan akseptabilitasnya. Untuk calon klien yang sebelumnya telah di audit oleh KAP lain, auditor yang baru diharuskan oleh standar auditing untuk berkomunikasi dengan auditor pendahulu. Tujuannya adalah untuk membantu auditor penerus mengevaluasi apakah ia akan menerima penugasan tersebut. Persyaratan keharasaan dalam Kode Perilaku Profesional mewajibkan bahwa auditor pendahulu harus memperoleh izin dari klien sebelum komunikasi dapat dilaksanakan. Banyak KAP mengevaluasi klien yang ada guna menentukan apakah ada alasan untuk menghentikan audit. KAP dapat menentukan untuk menolak meneruskan audit karena risikonya sangat tinggi
2. Auditor mengidentifikasi mengapa klien menginginkan atau membutuhkan audit. Dua faktor utama yang memengaruhi risiko audit yang dapat terima adalah pemakai laporan keuangan yang mungkin

dan maksudnya menggunakan laporan tersebut. Auditor dapat memperoleh informasi tambahan tentang mengapa klien memerlukan audit serta kemungkinan penggunaan laporan keuangan

3. Untuk menghindari kesalahpahaman, auditor harus memahami syarat penugasan yang ditetapkan klien. Standar auditing mensyaratkan bahwa auditor harus mendokumentasikan pemahamannya dengan klien dalam surat penugasan (engagement letter) termasuk tujuan penugasan, tanggung jawab auditor dan manajemen, identifikasi kerangka kerja pelaporan keuangan yang digunakan oleh manajemen, referensi ke bentuk dan isi laporan audit yang diharapkan, serta batasan penugasan. Surat penugasan juga dapat mencakup perjanjian untuk memberikan jasa lain seperti SPT pajak atau konsultasi manajemen yang diizinkan menurut Kode Perilaku Profesional dan persyaratan regulatori. Surat penugasan harus menyatakan setiap pembatasan yang diberlakukan pada pekerjaan auditor, batas waktu penyelesaian auditm bantuan yang akan diberikan oleh karyawan klien dalam mencari catatan dan dokumen, serta skedul yang akan disiapkan auditor.
4. Auditor mengembangkan strategi audit secara keseluruhan, termasuk staf penugasan dan setiap spesialis audit yang diperlukan
 - Strategi audit pendahuluan menetapkan lingkup, penetapan waktu, dan arah audit serta memandu pengembangan klien, termasuk bidang di mana terdapat risiko salah saji yang signifikan yang lebih besar
 - Auditor harus menempatkan staf yang tepat pada penugasan agar sesuai dengan standar auditing dan untuk meningkatkan efisiensi audit

- Auditor bertanggung jawab untuk memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai demi melaksanakan audit
- Jika audit membutuhkan pengetahuan khusus, mungkin KAP perlu berkonsultasi dengan spesialis. Standar auditing menetapkan persyaratan untuk memilih spesialis dan mereview pekerjaannya
- Auditor harus memiliki pemahaman yang memadai atas bisnis klien untuk mengetahui apakah spesialis memang diperlukan
- Auditor perlu mengevaluasi kualifikasi profesional spesialis itu dan memahami tujuan serta ruang lingkup pekerjaannya

MEMAHAMI BISNIS DAN INDUSTRI KLIEN

Auditor mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji yang material, apakah karena kecurangan atau kesalahan, berdasarkan pemahaman tentang entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas. Faktor yang telah meningkatkan arti penting dari pemahaman atas bisnis dan industri klien.

1. Penurunan yang signifikan pada kondisi ekonomi baru-baru ini di seluruh dunia mungkin akan meningkatkan secara signifikan risiko bisnis klien
2. Teknologi informasi yang menghubungkan perusahaan klien dengan pelanggan dan pemasok utama
3. Klien telah memperluas operasinya secara global, yang sering kali melalui joint venture atau aliansi strategis

4. Teknologi informasi memengaruhi proses internal klien, yang meningkatkan mutu dan ketetapan waktu informasi akuntansi
5. Semakin pentingnya modal manusia dan aset tidak berwujud lainnya telah meningkatkan kerumitan akuntansi serta petingnya penilaian dan estimasi
6. Banyak klien yang mungkin telah berinvestasi dalam instrumen keuangan yang kompleks seperti obligasi utang yang dijadikan jaminan atau sekuritas dengan jaminan hipotek

Tiga alasan utama untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang industri klien dan lingkungan eksternal adalah

1. Risiko yang berkaitan dengan industri tertentu dapat memengaruhi penilaian auditor atas risiko bisnis klien dan risiko audit yang dapat diterima
2. Risiko inheren tertentu sudah umum bagi semua klien dalam industri tertentu
3. Banyak industri memiliki persyaratan akuntansi yang unik yang harus dipahami auditor untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan klien telah sesuai dengan standar akuntansi

Operasi dan proses bisnis

- Auditor harus memahami faktor seperti sumber utama pendapatan, pelanggan, dan pemasok kunci, sumber pembiayaan, dan informasi

tentang pihak terkait yang dapat menunjukkan area di mana risiko bisnis klien meningkat

- Kunjungan ke fasilitas klien dapat membantu auditor memperoleh pemahaman yang lebih baik atas kegiatan bisnis klien karena kunjungan tersebut akan memberikan kesempatan untuk mengamati kegiatan perusahaan secara langsung dan bertemu dengan karyawan kunci
- Transaksi dengan pihak terkait sangat penting bagi auditor karena prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan transaksi itu diungkapkan dalam laporan keuangan jika material
- Karena transaksi yang material dengan pihak terkait harus diungkapkan, semua pihak yang terkait harus diidentifikasi dan dicantumkan dalam file permanen pada awal penugasan

Manajemen dan tata kelola

- Tata kelola perusahaan meliputi struktur organisasi klien, serta aktivitas dewan direksi dan komite audit
- Dewan direksi yang efektif dapat membantu memastikan bahwa perusahaan hanya mengambil risiko yang tepat, sedangkan komite audit, yang mengawasipelaporan keuangan, dapat mengurangi kemungkinan akuntansi yang terlalu agresif
- Notulen rapat perusahaan adalah catatan resmi tentang pertemuan dewan direksi dan para pemegang saham. Notulen ini mencakup otorisasi dan ikhtisar kunci mengenai topik penting yang dibahas pada pertemuan tersebut dan keputusan yang diambil oleh para direktur serta pemegang saham

- Auditor harus membaca notulen rapat untuk memperoleh informasi dan otorisasi lainnya yang relevan dengan pelaksanaan audit

Tujuan dan strategi klien

- Auditor harus memahami tujuan klien yang berkaitan dengan
 1. Relibilitas pelaporan keuangan
 2. Efektivitas dan efisiensi operasi
 3. Ketaatan pada hukum dan peraturan
- Auditor harus menguasai syarat kontrak dan kewajiban hukum lainnya dapat meliputi beragam pos seperti wesel jangka panjang dan utang obligasi, opsi saham, program pensiun, kontrak dengan pemasok untuk pengiriman perlengkapan di masa mendatang, kontrak dengan pemerintah untuk menyelesaikan dan mengirimkan produk yang dibuat, perjanjian royalti kontrak perserikatan, dan lease

Ukuran dan kinerja

- Sistem pengukuran kinerja meliputi indikator kinerja utama yang digunakan manajemen untuk mengukur kemajuan pencapaian tujuan
- Indikator ini melampaui angka laporan keuangan seperti penjualan dan laba bersih, yang mencakup ukuran yang disesuaikan dengan klien dan tujuannya
- Indikator kinerja utama dapat meliputi pangsa pasar, penjualan per karyawan pertumbuhan unit penjualan, pengunjung ke sebuah website yang unik, dll

- Pengukuran kinerja meliputi analisis rasio dan tolok ukur atau benchmarking terhadap pesaing utama

MELAKSANAKAN PROSEDUR ANALITIS PENDAHULUAN

Auditor melaksanakan prosedur analitis pendahuluan untuk memahami dengan lebih baik bisnis klien dan untuk menilai risiko bisnis klien. Salah satu prosedur tersebut membandingkan rasio klien dengan benchmark industry atau pesaing untuk mengindikasikan kinerja perusahaan. Pengujian pendahuluan seperti itu dapat mengungkapkan perubahan yang tidak biasa dalam rasio yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya, atau dengan rata-rata industri, sehingga membantu auditor mengidentifikasi area yang mengalami kenaikan risiko salah saji yang membutuhkan perhatian lebih lanjut selama audit. Dalam mengidentifikasi area risiko yang spesifik, auditor cenderung berfokus pada rasio likuiditas.

MATERIALITAS

Materialitas adalah pertimbangan utama dalam menentukan ketetapan laporan audit yang harus dikeluarkan. Auditor harus menyampaikan temuan salah saji yang material kepada klien sehingga bisa dilakukan tindakan koreksi. Jika klien menolak untuk mengoreksi, auditor harus mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar. Auditor bergantung pada pengetahuan yang mendalam mengenai penerapan konsep materialitas dan memerlukan pertimbangan profesional. Langkah-langkah dalam menerapkan materialitas, sebagai berikut:

1. Menetapkan materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan

2. Menentukan materialitas kerja
3. Mengestimasi total saji dalam segmen
4. Mengestimasi salah saji gabungan
5. Membandingkan Estimasi salah saji gabungan dengan pertimbangan pendahuluan atau yang direvisi tentang materialitas

Materialitas untuk laporan Keuangan Secara Keseluruhan

- Standar auditing mengharuskan auditor memutuskan jumlah salah saji gabungan dalam laporan keuangan, yang akan dianggap material pada awal audit ketika sedang mengembangkan strategi audit secara keseluruhan
- Keputusan ini disebut sebagai pertimbangan pendahuluan tentang materialitas / preliminary judgement about materiality
- Pertimbangan pendahuluan tentang materialitas adalah jumlah maksimum yang membuat auditor yakin bahwa laporan keuangan akan salah saji tetapi tidak memengaruhi keputusan para pemakai yang bijaksana
- Selama pelaksanaan audit, auditor sering kali mengubah pertimbangan pendahuluan tentang materialitas atau disebut pertimbangan tentang materialitas yang direvisi
- Auditor melakukan revisi karena adanya perubahan dalam salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan pertimbangan pendahuluan, atau auditor memutuskan bahwa pertimbangan pendahuluan terlalu besar/kecil
- Faktor yang Memengaruhi Pertimbangan Materialitas
 1. Materialitas adalah konsep yang bersifat relatif ketimbang absolut
 2. Tolak ukur yang diperlukan untuk mengevaluasi materialitas
 3. Faktor-faktor Kualitatif yang juga memengaruhi Materialitas

BAB 9

RENCANA AUDIT DAN PROGRAM AUDIT MENYELURUH

RISIKO AUDIT

Standar auditing mengharuskan auditor memahami entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal untuk menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan. Auditor yang efektif akan mengakui bahwa memang ada risiko dan akan menangani risiko tersebut dengan cara yang tepat. Merespons risiko dengan baik sangat menentukan dalam mencapai audit yang bermutu tinggi. Standar audit mengharuskan auditor untuk menilai risiko salah saji material pada tingkat asersi untuk golongan transaksi, saldo akun, dan penyajian serta pengungkapan untuk menentukan sifat, saat, dan luas prosedur audit lebih lanjut.

PROSEDUR PENILAIAN RISIKO

Prosedur yang harus dilakukan untuk penilaian risiko sebagai berikut:

1. *Pertanyaan dari manajemen dan pihak lain di dalam entitas.* Auditor akan sering berinteraksi dengan anggota manajemen dan orang lain dengan tanggung jawab pelaporan keuangan untuk memahami entitas dan lingkungannya dan untuk mempelajari tentang desain dan operasi pengendalian internal.
2. *Prosedur analitis.* Pelaksanaan prosedur analitis dapat membantu auditor mengidentifikasi jumlah, rasio, atau tren yang tidak biasa yang mungkin mengidentifikasi transaksi atau peristiwa tidak biasa yang memiliki implikasi audit.

3. *Pengamatan dan inspeksi.* Selain mempelajari bisnis dan lingkungannya, auditor juga mengamati personel klien yang melakukan proses penting terkait pelaporan keuangan untuk membantu mereka memahami desain pengendalian internal yang terkait dengan laporan keuangan secara keseluruhan dan untuk tujuan audit tertentu yang terkait dengan golongan transaksi, saldo akun, dan presentasi dan pengungkapan.
4. *Diskusi di antara anggota tim perikatan.* Diskusi di antara rekan perikatan dan anggota lain dari tim perikatan memberikan kesempatan bagi anggota tim perikatan yang lebih berpengalaman, termasuk rekan perikatan, untuk berbagi wawasan mereka tentang entitas dan lingkungannya, termasuk pemahaman mereka tentang pengendalian internal, dengan anggota tim pertunangan.
5. *Prosedur penilaian risiko lainnya.* Prosedur lain dapat dilakukan untuk membantu penilaian auditor atas risiko salah saji material.

MEMPERTIMBANGKAN RISIKO PENIPUAN

Penipuan sering kali melibatkan skema kompleks dan canggih yang dirancang oleh pelaku untuk menyembunyikannya, seperti pemalsuan persetujuan dan otorisasi untuk transaksi pengeluaran kas yang tidak biasa atau upaya yang disengaja untuk tidak mencatat transaksi dalam catatan akuntansi. Untuk membantu auditor dalam menilai risiko kesalahan penyajian material karena kecurangan, standar audit menguraikan prosedur yang harus dilakukan auditor untuk memperoleh informasi dari manajemen tentang pertimbangan mereka atas kecurangan. Penilaian risiko auditor harus berlangsung selama audit, mengingat auditor dapat memperoleh pengetahuan dan informasi dari pelaksanaan prosedur audit yang menunjukkan adanya kecurangan.

IDENTIFIKASI RISIKO YANG SIGNIFIKAN

Risiko signifikan mewakili risiko kesalahan penyajian material yang teridentifikasi dan dinilai, yang dalam pertimbangan profesional auditor, memerlukan pertimbangan audit khusus. Risiko signifikan sering kali terkait dengan transaksi nonrutin, yang merupakan transaksi yang tidak biasa, baik karena ukuran maupun sifatnya, yang jarang terjadi. Transaksi nonrutin dapat meningkatkan risiko kesalahan penyajian material karena transaksi tersebut sering kali melibatkan intervensi manajemen yang lebih luas, termasuk lebih mengandalkan pengumpulan manual versus pemrosesan data manual otomatis, dan dapat melibatkan penghitungan kompleks atau prinsip akuntansi yang tidak biasa yang tidak tunduk pada pengendalian internal yang efektif karena sifat mereka yang jarang muncul. Risiko signifikan juga berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan pertimbangan signifikan karena mencakup pengembangan estimasi akuntansi yang terdapat ketidakpastian pengukuran yang signifikan.

MODEL RISIKO AUDIT

Auditor menangani risiko dalam merencanakan pengumpulan bukti audit terutama dengan menerapkan model risiko audit. Model risiko audit membantu auditor memutuskan seberapa banyak dan jenis bukti apa yang harus dikumpulkan dalam setiap siklusnya. Dinyatakan sebagai:

$$PDR = \frac{AAR}{IR \times CR}$$

PDR: risiko deteksi yang direncanakan

AAR: risiko aduit yang dapat diterima

IR: risiko inheren

CR: risiko pengendalian

Risiko deteksi yang direncanakan (Planned Detection Risk) adalah risiko bahwa bukti audit untuk suatu tujuan audit akan gagal mendeteksi salah saji yang melebihi materialitas kinerja. Risiko inheren mengukur penilaian auditor atas kerentanan aserisi salah saji yang material, sebelum memperhitungkan keefektifan pengendalian internal. Risiko pengendalian (control risk) mengukur penilaian auditor mengenai risiko bahwa salah saji yang material akan terjadi dalam suatu asersi dan tidak dapat dicegah atau terdeteksi secara tepat waktu oleh pengendalian internal klien. Standar auditing menyebut kombinasi risiko inheren dan risiko pengendalian ini risiko salah saji yang material. Auditor dapat menggabungkan penilaian atas risiko salah saji yang material atau dapat juga menilai risiko inheren dan risiko pengendalian secara terpisah. Risiko audit yang dapat diterima (accaptable audit risk) adalah ukuran kesediaan auditor untuk menerima bahwa laporan keuangan mungkin mengandung salah saju yang material setelah audit selsesai, dan pendapat wajar tanpa pengecualian telah dikeluarkan.

MENILAI RISIKO AUDIT YANG DAPAT DITERIMA

Risiko penugasan (*engagement risk*) adalah risiko bahwa auditor atau KAP akan menderita kerugian setelah audit selesai, walaupun laporan audit sudah benar. Faktor-faktor yang memengaruhi risiko audit yang dapat diterima, sebagai berikut:

1. Derajat ketergantungan pemakai eksternal pada laporan keuangan Faktor yang merupakan indikator yang baik mengenai derajat ketergantungan pemakai eksternal pada laporan keuangan.

- Ukuran klien. Semakin besar operasi klien, semakin luas pemakaian laporan keuangan.
- Distribusi kepemilikan. Laporan keuangan perusahaan terbuka umumnya diandalkan oleh lebih banyak pemakai ketimbang laporan keuangan perusahaan tertutup.
- Sifat dan jumlah kewajiban. Apabila kewajiban berjumlah besar, laporan keuangan tersebut kemungkinan besar akan digunakan secara luas oleh kreditor aktual maupun calon kreditor, ketimbang yang jumlahnya kecil.

2. Kemungkinan bahwa klien akan mengalami kesulitan keuangan setelah laporan audit dikeluarkan. Faktor-faktor yang merupakan indikator yang baik bahwa probabilitasnya meningkat, sebagai berikut:

- Posisi likuiditas
- Laba (rugi) tahun sebelumnya
- Metode pembiayaan pertumbuhan
- Sifat operasi klien
- Kompetensi manajemen

3. Evaluasi auditor atas integritas manajemen

Jika klien memiliki integritas yang meragukan, auditor mungkin akan menilai risiko audit yang dapat diterima yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki integritas yang rendah sering kali menjalankan urusan bisnisnya dengan cara yang akhirnya menimbulkan konflik dengan para pemegang

saham, dll dan mempengaruhi pandangan para pemakai laporan atas mutu audit dan dapat saja memunculkan gugatan hukum.

MENILAI RISIKO INHEREN

Faktor-faktor yang memengaruhi risiko inheren adalah sebagai berikut:

1. Sifat bisnis klien

Risiko inheren sangat bervariasi dari satu bisnis lainnya untuk akun persediaan, piutang usaha dan pinjaman, property, pabrik dan peralatan.

2. Hasil audit sebelumnya

Salah saji yang ditemukan dalam audit tahun sebelumnya dapat saja terjadi lagi dalam audit tahun berjalan, karena banyak jenis salah saji bersifat sistematis, dan organisasi sering kali lamban dalam mengadakan perubahan untuk menghilangkan salah saji tersebut.

3. Penugasan awal versus penugasan berulang

Tidak adanya hasil audit tahun sebelumnya akan menyebabkan sebagian besar auditor menilai risiko inheren yang lebih tinggi pada audit awal ketimbang pada penugasan berulang, dimana sebelumnya tidak ditemukan salah saji yang material.

4. Pihak terkait

Transaksi antara perusahaan induk dan perusahaan anak adalah transaksi dengan pihak terkait dimana tidak terjadi di antara dua pihak independen yang dilakukan secara “arm’s length yang memungkinkan bahwa ” transaksi tersebut disalahsajikan jauh lebih besar sehingga risiko inheren meningkat.

5. Transaksi nonrutin atau kompleks

Transaksi yang tidak biasa bagi klien, lebih besar kemungkinannya dicatat secara salah ketimbang transaksi rutin karena klien sering kali belum berpengalaman mencatat transaksi nonrutin itu.

6. Pertimbangan yang diperlukan untuk mencatat saldo akun dan transaksi dengan tepat

Karena saldo dan transaksi membutuhkan banyak pertimbangan, kemungkinan salah saji meningkat dan akibatnya auditor harus memperbesar risiko inheren.

7. Unsur-unsur populasi

Setiap item yang membentuk total populasi sering kali memengaruhi ekspektasi auditor mengenai salah saji yang material

8. Faktor yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang curang dan Misaproproasi Aset

HUBUNGAN RISIKO DENGAN BUKTI SERTA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO

Ada dua cara lain yang dapat dipakai auditor untuk mengubah audit guna merespons risiko:

1. Penugasan mungkin membutuhkan staf yang lebih berpengalaman
2. Penugasan akan direview secara lebih seksama dari pada biasanya

Risiko audit yang dapat diterima biasanya dinilai oleh auditor selama tahap perencanaan dan tidak berubah pada setiap siklus serta akun utama.

Auditor umumnya menggunakan tingkat risiko audit yang dapat diterima yang sama untuk setiap segmen, karena faktor yang memengaruhi risiko audit yang dapat diterima secara berhubungan dengan keseluruhan audit, bukan akun individual. Risiko audit yang dapat diterima yang lebih rendah mungkin lebih tepat untuk satu akun ketimbang untuk akun lainnya. Beberapa auditor menggunakan risiko audit yang dapat diterima yang sama untuk semua segmen berdasarkan keyakinannya bahwa pada akhir audit, pemakai laporan keuangan harus memiliki tingkat assurance yang sama atas setiap segmen laporan keuangan. Risiko deteksi yang direncanakan serta bukti audit yang dibutuhkan akan bervariasi dari siklus ke siklus, akun ke akun, atau tujuan ke tujuan.

BAB 10

KONTROL INTERNAL DAN KERANGKA KERJA COSO

Siklus penjualan dan penerimaan kas meliputi keputusan dan proses yang diperlukan untuk mengalihkan kepemilikan atas barang dan jasa yang telah tersedia untuk dijual kepada pelanggan. Pemahaman atas fungsi yang ada bermanfaat untuk memahami bagaimana pelaksanaan audit dalam siklus ini. Fungsi dalam siklus penjualan dan penerimaan kas:

1. Pemrosesan Order Pelanggan. Permintaan barang oleh pelanggan merupakan titik awal keseluruhan siklus. Order penjualan adalah permintaan barang dagangan oleh pelanggan. Dokumen yang digunakan untuk mencatat deskripsi, jumlah dan informasi yang terkait adalah Order Penjualan (*sales order*).
2. Persetujuan Penjualan secara Kredit. Praktik yang lemah dalam persetujuan penjualan secara kredit seringkali menyebabkan besarnya piutang tak tertagih dan piutang usaha menjadi tak tertagih.
3. Pengiriman Barang. Merupakan titik awal penyerahan aktiva perusahaan dan kebanyakan perusahaan mengakui penjualan pada saat barang dikirimkan. Dokumen pengiriman adalah dokumen yang dibuat untuk mengirimkan barang yang berisi deskripsi atas barang dagangan, jumlah yang dikirim, dan data lain yang relevan.
4. Penagihan ke Pelanggan dan Pencatatan Penjualan. Penagihan ke pelanggan merupakan alat pemberitahuan ke pelanggan mengenai jumlah yang ditagih atas barang tersebut, dan penagihan harus dilaksanakan dengan benar dan tepat waktu. Aspek penting dari

penagihan adalah meyakinkan bahwa semua pengiriman telah tertagih, tidak ada pengiriman lebih dari sekali, dan penagihan dengan jumlah yang benar.

5. Pemrosesan dan Pencatatan Penerimaan Kas. Pertimbangan utama adalah kemungkinan aset dicuri, pencurian dapat terjadi sebelum penerimaan atau sesudahnya. Nota Pembayaran adalah dokumen yang menyertai faktur penjualan yang dikirim ke pelanggan dan dikembalikan ke penjual dengan pembayaran tunai.
6. Pemrosesan dan Pencatatan Retur dan Pengurangan Harga Penjualan. Nota Kredit adalah dokumen yang berisi pengurangan jumlah yang ditagih dari pelanggan karena ada pengembalian barang atau pengurangan harga. Jurnal retur dan pengurangan harga penjualan: jurnal untuk mencatat retur dan pengurangan harga penjualan.
7. Penghapusan Piutang tak Tertagih. Biasanya terjadi setelah pelanggan pailit atau piutang dialihkan ke agen penagihan.
8. Penyisihan Piutang tak Tertagih. Menggambarkan nilai sisa, hasil dari penyesuaian akhir periode oleh manajemen atas perhitungan piutang tak tertagih.

Metodologi perancangan pengujian atas pengendalian dan pengujian substantive atas transaksi untuk penjualan.

- 1) Pahami struktur pengendalian intern.
- 2) Tetapkan risiko pengendalian yang direncanakan penjualan.
- 3) Evaluasi biaya manfaat dari menguji pengendalian.

- 4) Rancangan pengujian atas pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi penjualan untuk memenuhi tujuan audit terkait transaksi.
 - a) Prosedur audit.
 - b) Besar sampel.
 - c) Pos atau unsur yang dipilih.

Metodologi perancangan pengujian atas pengendalian dan pengujian substantive atas transaksi untuk penjualan.

- 1) Memahami struktur pengendalian intern-penjualan
- 2) Menaksir risiko pengendalian yang direncanakan penjualan

Empat langkah menaksir risiko pengendalian:

- a) Auditor membutuhkan kerangka acuan untuk menaksir risiko pengendalian.
- b) Auditor harus mengidentifikasi pengendalian intern kunci.
- c) Setelah mengidentifikasikan pengendalian dan kelemahannya, auditor memadukan dengan tujuan.
- d) Auditor menaksir risiko pengendalian untuk setiap dengan mengevaluasi kelemahan dan pengendalian untuk setiap tujuan.

Beberapa pengendalian intern kunci:

- a. Pemisahan tugas yang memadai
- b. Otorisasi yang semestinya
- c. Dokumen dan catatan yang memadai
- d. Dokumen yang prenumbered
- e. Pengiriman rekening bulanan
- f. Prosedur verifikasi intern

- 3) Evaluasi untung rugi pengujian atas pengendalian: memutuskan apakah pengujian substantive akan dikurangi secukupnya guna mempertimbangkan “cost” untuk melakukan pengujian atas pengendalian.
- 4) Merancang pengujian atas pengendalian untuk penjualan: memeriksa berbagai jenis dokumen, seperti Salinan faktur penjualan, mengamati nomor atau faktur yang hilang atau ganda atau diluar urutan normal.
- 5) Merancang pengujian substantive atas transaksi penjualan
 - a) Penjualan yang dicatat benar-benar ada. Dua kemungkinan salah saji: penjualan tercatat untuk pengiriman yang tidak dilakukan dan pengiriman dilakukan ke pelanggan fiktif.
 - b) Transaksi penjualan yang terjadi telah dicatat (kelengkapan). Titik awal pengujian eksistensi adalah jurnal.
 - c) Penjualan dicatat secara akurat. Keakuratan pencatatan transaksi penjualan berkenaan dengan pengiriman jumlah barang yang dipesan, kebenaran penagihan atas jumlah yang dikirim dan kebenaran pencatatan jumlah yang ditagih dalam catatan akuntansi.
 - d) Penjualan yang dicatat telah diklasifikasi dengan semestinya. Auditor memeriksa dokumen pendukung untuk menentukan memadainya klasifikasi transaksi tertentu.
 - e) Penjualan dicatat pada tanggal yang tepat.
 - f) Transaksi penjualan dicatat dengan semestinya dan di berkas induk dan ikhtisarkan dengan benar.

Tujuan audit berkait transaksi untuk penjualan.

Keberadaan : penjualan tercatat adalah untuk pengiriman actual yang dilakukan kepada pelanggan non fiktif

Kelengkapan: penjualan yang ada telah dicatat

Akurasi: penjualan yang tercatat adalah untuk jumlah barang yang dikirim dan ditagih dan dicatat dengan benar.

Klasifikasi: transaksi penjualan diklasifikasi dengan pantas.

Tepat waktu: penjualan dicatat dalam waktu yang tepat

Posting dan pengikhtisaran: transaksi penjualan dimasukkan dengan pantas berkas induk dan diikhtisarkan dengan benar.

Tujuan audit berkait transaksi untuk penerimaan kas.

Keberadaan : penerimaan kas yang dicatat adalah dana yang secara actual diterima oleh perusahaan.

Kelengkapan : kas yang diterima telah dicatat dalam jurnal penerimaan kas.

Akurasi : penerimaan kas yang dicatat telah disetor dan dicatat pada nilai yang diterima.

Klasifikasi : penerimaan kas diklasifikasikan dengan pantas.

Tepat Waktu : penerimaan kas dicatat dalam waktu yang sesuai.

Posting dan Pengikhtisaran: penerimaan kas dimasukkan dengan semestinya dalam berkas induk dan diikhtisarkan dengan benar.

Format Rancangan dan Format Pelaksanaan

Dalam mengubah dari satu format rancangan menjadi format pelaksanaan, prosedur-prosedur tersebut digabungkan. Ini akan:

1. Menghilangkan prosedur ganda.
2. Meyakinkan bahwa kalau suatu dokumen diuji, seluruh prosedur yang berhubungan dengan dokumen tersebut dilakukan pada saat yang sama.
3. Memungkinkan auditor untuk menjalankan prosedur dengan cara yang paling efektif.

Pengendalian Intern, Pengujian atas Pengendalian dan Pengujian Substantif atas Transaksi untuk Penerimaan Kas.

Metodologi dalam merancang pengujian atas transaksi penerimaan kas:

1. Tujuan audit berkait transaksi ditentukan.
2. Pengendalian intern kunci bagi tiap tujuan ditentukan.
3. Pengujian atas pengendalian dikembangkan untuk masing-masing tujuan.
4. Dikembangkan pengujian substantif atas transaksi bagi kekeliruan moneter dikaitkan dengan tiap tujuan.

Bagian penting dari tanggung jawab auditor di dalam audit penerimaan kas adalah identifikasi kelemahan struktur pengendalian intern yang meningkatkan kemungkinan kecurangan.

1. Mementukan apakah kas yang diterima telah dicatat: menelusuri dari nota pembayaran yang prenumbered atau daftar penerimaan kas ke

dalam jurnal penerimaan kas dan buku tambahan piutang sebagai pengujian substantif atas pencatatan kas yang benar-benar diterima.

2. Menyiapkan pembuktian atas penerimaan kas: bermanfaat untuk menguji apakah seluruh penerimaan kas telah disetor ke rekening bank dan menemukan penerimaan kas yang tidak dicatat ke jurnal atau selang waktu dalam melakukan setoran, tetapi akan membantu dalam membongkar penerimaan kas yang belum disetor, setoran yang tidak dicatat.
3. Pengujian untuk menentukan lapping piutang usaha. Lapping adalah menanggukkan pencatatan penerimaan piutang untuk menyembunyikan adanya kekurangan kas. Hal ini dapat dicegah melalui pemisahan tugas.

Pengujian Audit atas Piutang tak Tertagih

Perhatian utama dalam menguji penghapusan piutang tak tertagih adalah kemungkinan klien untuk menutupi defalkasi dengan menghapus piutang yang telah tertagih. Pengendalian untuk mencegah kekeliruan ini adalah otorisasi yang pantas atas penghapusan piutang oleh tingkat manajemen yang telah ditentukan, hanya setelah penyelidikan menyeluruh tentang alasan mengapa pelanggan tidak dapat membayar.

Pengendalian Intern Tambahan atas Transaksi-Transaksi Neraca

Nilai yang dapat direalisasi (realizable value): tujuan audit berkait transaksi untuk piutang dagang yang penting karena kolektibilitas piutang seringkali merupakan pos utama dalam laporan keuangan, dan merupakan

permasalahan pada sejumlah kasus tentang tanggungjawab akuntan. Pengendalian yang lazim untuk tujuan “realizable value”

- Persetujuan kredit oleh orang yang berwenang.
- Penyiapan neraca saldo piutang usaha menurut umur secara periodik untuk direview dan ditindaklanjuti oleh personel manajemen yang berwenang.
- Suatu kebijakan penghapusan atas piutang yang tidak tertagih bilaman piutang tidak akan dapat ditagih lagi.

Dampak dari Hasil Pengujian atas Transaksi

Bagian audit yang sangat dipengaruhi oleh pengujian atas transaksi siklus penjualan dan penerimaan kas adalah saldo-saldo piutang usaha, kas, beban piutang tak tertagih dan penyisihan piutang tak tertagih. Dampak paling besar dari hasil pengujian atas pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi dalam siklus penjualan dan penerimaan kas adalah terhadap konfirmasi piutang usaha. Jenis konfirmasi, ukuran sample, dan saat pelaksanaan pengujian dipengaruhi baik oleh pengujian atas pengendalian maupun pengujian substantif atas transaksi.

BAB 11

SAMPLING AUDIT UNTUK PENGUJIAN ATAS PENGENDALIAN DAN PENGUJIAN SUBSTANTIF ATAS TRANSAKSI

Setelah auditor memutuskan prosedur yang dipilih dan kapan harus dilaksanakan, perlu dilakukan penentuan jumlah pos atau unsur yang memadai sebagai sampel dari populasi dan unsur mana yang dipilih.

Sampel yang Representatif

Tujuan auditor memilih sampel suatu populasi adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif, yaitu sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Dalam praktik, auditor tidak dapat mengetahui apakah suatu sampel representatif, bahkan setelah semua pengujian telah selesai. Untuk meningkatkan kemungkinan suatu sampel menjadi representatif dengan menggunakan kecermatan dalam merancang, menyeleksi, dan mengevaluasinya.

Hal yang dapat mengakibatkan hasil sampel menjadi tidak representatif:

1. Kekeliruan nonsampling (*nonsampling error*)
2. Kekeliruan sampling (*sampling error*)

Risiko terjadinya hal tersebut disebut risiko nonsampling dan risiko sampling.

1. Risiko nonsampling: terjadi apabila pengujian audit tidak mengungkapkan adanya pengecualian dalam sampel akibat kegagalan aitor untuk mengetahui adanya pengecualian dan prosedur audit yang tidak memadai atau tidak efektif.
2. Risiko sampling: merupakan bagian yang melekat pada sampling yang disebabkan pengujian yang lebih kecil dari keseluruhan populasi.

Cara mengurangi risiko sampling:

1. Meningkatkan ukuran sampel.
2. Menggunakan metode seleksi pos atau unsur sampel dari populasi yang memadai.

Sampling Statistik Kontra NonStatistik

Ada dua macam metode sampling audit, diantaranya sebagai berikut:

1. *Metode statistic*, adalah sebuah prosedur yang digunakan untuk menyajikan data yang mencakup pengumpulan data, pengelompokan, peringkasan dan penyajian data.
2. *Metode nonstatistik*.

Berikut Persamaan antara metode statistic dan nonstatistik, antara lain:

1. Perencanaan sampel, tujuannya untuk menjamin bahwa pengujian audit dilaksanakan dengan cara yang sesuai untuk memberikan risiko sampling yang diinginkan untuk meminimalkan kekeliruan nonsampling.

2. Seleksi sampel, meliputi keputusan bagaimana memilih unsur sampel dari populasi.
3. Pelaksanaan pengujian, adalah pemeriksaan dokumen dan melakukan pengujian audit lainnya.
4. Evaluasi hasil, mencakup penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian audit.

Berikut Perbedaan antara metode statistic dan nonstatistik, antara lain:

Metode Statistik:

- Penggunaan teknik-teknik pengukuran matematis untuk menghitung hasil statistic formal.
- Manfaat utamanya adalah kuantifikasi risiko sampling pada perencanaan sampel dan evaluasi langkah.
- Metode pemilihan sampel:
 - i) Acak-sederhana (*simple random*)
 - ii) Sistematis (*Systematic*)
 - iii) Probabilitas-proporsional dengan ukuran (*probability-proportional to size*)
 - iv) Stratifikasi (*stratified*)

Sedangkan metode Nonstatistik:

- Pemilihan unsur-unsur sampel yang diyakini dapat memberikan informasi yang berguna pada populasi.
- Kesimpulan yang diambil lebih didasarkan pada pertimbangan (judgemental sampling).
- Metode pemilihan sampel:
 - i) Terarah (*direct*)
 - ii) Blok (*block*)
 - iii) Sembarang (*haphazard*)

Metode Seleksi Sampel NonProbabilitas

Adalah metode seleksi sampel dengan tidak didasarkan pada probabilitas matematis, melainkan didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan auditor dalam menerapkan pertimbangan profesional, sehingga representatif tidaknya sampel mungkin sulit ditentukan.

Metode seleksi sampel nonprobabilitas terdiri dari:

1. Seleksi sampel terarah (*direct sample direction*): pemilihan sampel berdasarkan kriteria pertimbangan profesional yang dibuat oleh auditor dengan memilih unsur yang akan disampel menurut kriterianya, seperti unsur yang paling mungkin mengandung salah saji, unsur yang mengandung karakteristik populasi terpilih, jumlah rupiah terbesar yang tercakup.
2. Sampling blok : seleksi beberapa unsur secara berurutan. Penggunaan metode ini dapat diterima hanya jika digunakan jumlah blok yang cukup.

3. Seleksi sembarangan: auditor mengamati suatu populasi dan memilih unsur untuk sampel tanpa memperhatikan ukuran, sumber, atau karakteristik lain yang membedakan, auditor berupaya untuk menyeleksi tanpa memihak. Kelemahannya adalah kesulitan auditor untuk sama sekali tidak memihak dalam memilih unsur yang menjadi sampel.

Metode Seleksi Sampel Probabilitas

Langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Population of interest* harus diterapkan. Populasi harus ditetapkan konsisten dengan tujuan audit dan sampling yang mendasari sampel yang diambil.
2. Sampling harus ditetapkan.

Metode yang digunakan untuk memperoleh sampel probabilitas:

1. *Seleksi sampel acak sederhana*. Adalah sampel di mana setiap kombinasi yang mungkin dari unsur-unsur dalam populasi yang memiliki kesempatan sama untuk menjadi sampel.
2. *Seleksi sampel sistematis*. Auditor menghitung suatu interval dan kemudian memilih unsur sampel secara metodis berdasarkan besarnya interval.
3. *Probabilitas proporsional dengan ukuran*. Pengambilan sampel di mana probabilitas untuk memilih item populasi tunggal adalah proporsional terhadap jumlah yang dicatat.
4. *Seleksi sampel tersratifikasi*.

Sampling Atribut (Attributes Sampling)

Adalah metode statistik yang digunakan untuk mengestimasi proporsi unsur-unsur dalam satu populasi yang mengandung karakteristik atau atribut yang menjadi kepentingan. Proporsi ini disebut tingkat keterjadian (*occurrence rate*) dan merupakan rasio dari unsur yang mengandung atribut khusus terhadap jumlah unsur populasi. Auditor berkepentingan dengan terjadinya beberapa jenis pengecualian dalam populasi data akuntansi berikut:

1. Deviasi terhadap prosedur pengendalian yang dibuat klien.
2. Kekeliruan atau penyimpangan moneter dalam populasi data transaksi.
3. Kekeliruan atau penyimpangan moneter dalam populasi rincian saldo akun.

Tingkat keterjadian atau pengecualian dalam sampling acak atau sistematis adalah merupakan ukuran yang tidak bias atas/dari tingkat pengecualian dalam keseluruhan populasi. Dalam menggunakan sampling atribut, auditor terutama berkepentingan untuk mengetahui tingkat deviasi yang paling mungkin. Jadi, auditor mengarahkan pada upper limit teratas dari estimasi interval. Batas ini disebut *computed upper exception rate (CUER)* atau tingkat deviasi tertinggi yang dihitung dalam pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi.

Distribusi Sampling

Adalah suatu frekuensi distribusi dari hasil-hasil atas seluruh sampel yang mungkin dari suatu ukuran tertentu yang dapat diperoleh dari populasi yang berisi beberapa parameter spesifik. Estimasi atribut didasarkan pada distribusi binomial, yaitu distribusii dari seluruh sampel yang mungkin di

mana unsur-unsur populasi masing-masing memiliki satu atau dua pernyataan yang mungkin.

Penggunaan Sampling Atribut dalam Audit

Langkah-langkah penggunaan sampling atribut dalam audit, antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan sampel.
 - a. Nyatakan tujuan dari pengujian audit: biasanya untuk menguji pengendalian dalam satu siklus tertentu.
 - b. Definisikan atribut dan kondisi deviasi.
 - c. Definisikan populasi.
 - d. Definisikan unit sampling: dibuat konsisten dengan tujuan pengujian audit.
 - e. Tentukan tingkat deviasi yang dapat ditoleransi.
 - f. Tentukan risiko pengendalian lebih yang dapat diterima.
 - g. Estimasi tingkat deviasi populasi.
 - h. Tentukan ukuran sampel awal.
2. Seleksi sampel dan pelaksanaan pengujian.
 - i. Pilih sampel secara acak.
 - j. Laksanakan prosedur audit.
3. Evaluasi hasil.
 - k. Generalisasikan dari sampel untuk populasi.
 - l. Analisa deviasi.

m. Putuskan akseptabilitas populasi tersebut.

Pertimbangan Lain

Beberapa pertimbangan penting yang berkaitan dengan pemilihan ukuran sampel yang pantas dan penarikan kesimpulan atas hasil-hasilnya:

1. Seleksi acak kontra pengukuran statistik: seleksi acak merupakan bagian dari sampling statistik.
2. Dokumentasi yang memadai: untuk mengevaluasi hasil gabungan dari seluruh pengujian dan sebagai dasar untuk mempertahankan hasil pelaksanaan audit apabila dibutuhkan.
3. Kebutuhan akan pertimbangan profesional: evaluasi akhir atas kecukupan penerapan keseluruhan sampling atribut, termasuk kecukupan ukuran sampel, juga harus didasarkan atas pertimbangan profesional pada tingkat yang tinggi.

BAB 12

MENYELESAIKAN PENGUJIAN DALAM SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS: PIUTANG USAHA

Tujuan audit terkait dengan saldo piutang usaha

1. Piutang usaha pada neraca saldo menurut umur cocok dengan jumlah pada file master dan jumlah total telah ditambahkan dengan tepat dan cocok dengan buku besar (*detail tie-in*).
2. Piutang usaha yang dicatat adalah ada (*existence*).
3. Piutang usaha yang ada telah dimasukkan semuanya (*completeness*).
4. Piutang usaha secara mekanis adalah akurat (*accuracy*).
5. Piutang usaha diklasifikasikan dengan tepat (*classification*).
6. Piutang usaha dicatat dalam periode yang sesuai (*cut off*).
7. Piutang usaha dinilai dengan memadai pada nilai yang dapat direalisasikan (*realizable value*).
8. Piutang usaha benar-benar sah dimiliki klien (*rights*).
9. Penyajian dan pengungkapan piutang usaha adalah memadai (*presentation & disclosure*).

Metodologi Perancangan Pengujian Terinci atas Saldo untuk Piutang Usaha

1. Tentukan materialitas dan tetapkan risiko audit yang dapat diterima dan risiko bawaan untuk piutang usaha.
2. Tetapkan risiko pengendalian untuk siklus penjualan dan penerimaan kas.
3. Rancang dan laksanakan pengujian atas pengendalian, pengujian substantif atas transaksi, dan prosedur analitis untuk siklus penjualan dan penerimaan kas.
4. Rancang dan laksanakan prosedur analitis untuk saldo piutang usaha.
5. Rancang pengujian terinci atas piutang usaha untuk memenuhi tujuan spesifik audit:
 - a. Prosedur audit.
 - b. Besar sampel.
 - c. PUS/unsur yang dipilih.
 - d. Saat pelaksanaan.

Pengujian Terinci atas Saldo

Pengujian terinci atas saldo untuk semua siklus langsung diarahkan pada akun-akun neraca, akun laba rugi tidak diabaikan tetapi akan diverifikasi sebagai hasil sampingan dengan pengujian neraca. Konfirmasi piutang usaha merupakan pengujian terinci atas piutang usaha yang paling penting. Pengujian terinci atas saldo piutang usaha ditekankan pada tujuan audit saldo piutang usaha.

Konfirmasi Piutang Usaha

Tujuannya adalah untuk memenuhi tujuan keabsahan penilaian, dan cut off. AICPA mensyaratkan dilakukannya konfirmasi atas piutang usaha kecuali jika jumlahnya tidak material, konfirmasi yang diterima lambat dan diragukan keandalannya, serta bila risiko bawaan dan risiko pengendalian rendah sehingga dapat digunakan prosedur alternatif pengumpulan bukti. Konfirmasi yang dikirim klien harus diawasi oleh auditor dan hasil konfirmasinya langsung dikirim kepada auditor.

Keputusan Konfirmasi

Dalam melaksanakan prosedur konfirmasi, auditor harus memutuskan jenis konfirmasi yang akan digunakan, saat pelaksanaan prosedur, ukuran sampel, dan unsur individual yang akan dipilih.

1. Jenis konfirmasi: positif (konfirmasi yang dialamatkan kepada debitur yang meminta konfirmasi darinya secara langsung apakah saldo yang dinyatakan dalam permintaan konfirmasi adalah benar atau tidak), atau negatif (konfirmasi dialamatkan kepada debitur tetapi hanya meminta jawaban apabila dia tidak sepakat dengan jumlah yang dinyatakan) Konfirmasi negatif dapat diterima hanya jika semua kondisi berikut terpenuhi:
 - a. Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar saldo akun yang kecil.
 - b. Gabungan risiko pengendalian yang ditetapkan dan risiko bawaan adalah rendah.
 - c. Tidak ada alasan konfirmasi tersebut tidak akan diperhatikan.

2. Saat pelaksanaan: bahan bukti yang paling andal dari konfirmasi diperoleh apabila dikirimkan sedekat mungkin dengan tanggal neraca.
3. Ukuran sampel yang akan dikonfirmasi: tergantung pada salah saji yang ditolerir, risiko bawaan, risiko pengendalian, risiko deteksi, dan jenis konfirmasi.
4. Seleksi unsur untuk pengujian: biasanya dilakukan dengan stratifikasi.

Apabila konfirmasi positif tidak ditanggapi, auditor perlu menguji lagi penerimaan kas setelah tanggal konfirmasi, memastikan tidak ada sales invoice ganda, menelusuri dokumen pengiriman, dan berkorespondensi dengan klien.

Tindak Lanjut atas Konfirmasi

Setelah unsur-unsur yang dikonfirmasi dipilih, auditor harus mempertahankan kendali atas konfirmasi sampai konfirmasi tersebut kembali dari pelanggan. Apabila konfirmasi yang dikirim tidak dikembalikan oleh pelanggan, perlu dilakukan tindak lanjut dengan prosedur alternatif. Tujuannya adalah untuk menentukan dengan cara selain konfirmasi, apakah piutang tersebut absah dan disajikan dengan memadai pada tanggal konfirmasi. Untuk setiap konfirmasi positif yang tidak dikembalikan, dokumenasi berikut dapat diperiksa guna memverifikasi keabsahan dan penilaian transaksi penjualan individual yang membentuk saldo akhir piutang usaha:

1. Penerimaan kas kemudian (penerimaan kas setelah tanggal konfirmasi).
2. Salinan faktur penjualan.

3. Dokumen pengiriman.
4. Korespondensi dengan klien.

Analisis Perbedaan

Konfirmasi yang diterima dan terdapat perbedaan perlu ditindaklanjuti. Perbedaan tersebut mungkin timbul karena perbedaan waktu antara catatan klien dengan catatan pelanggan, seperti:

1. Pembayaran telah dilakukan: pelanggan telah membayar sebelum tanggal konfirmasi, tetapi klien belum menerimanya untuk dicatat.
2. Barang belum diterima: klien mencatat penjualan pada tanggal pengiriman sedangkan pelanggan mencatat pembelian saat barang diterima.
3. Barang telah dikembalikan: kelalaian klien mencatat nota kredit, seperti perbedaan waktu atau pencatatan retur dan pengurangan harga penjualan yang tidak memadai.
4. Kekeliruan klerikal dan jumlah yang diperselisihkan: pelanggan menyatakan bahwa terdapat kekeliruan dalam harga yang dibebankan untuk barang, barang rusak, kuantitas barang yang benar belum diterima, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Arens, A. A. (2020). *Auditing and Assurance Services*.
- ikatan akuntan indonesia kompartemen akuntan publik. (2001). *Standar Profedional Akuntan Publik*.
- Indonesia, D. standar akuntansi keuangan ikatan akuntan. (2022a). *Standar Akuntansi Keuangan A*.
- Indonesia, D. standar akuntansi keuangan ikatan akuntan. (2022b). *Standar Akuntansi Keuangan B*.
- Indonesia, D. standar akuntansi keuangan ikatan akuntan. (2022c). *Standar Akuntansi Keuangan C*.
- Rekan, B., & Rekan, B. D. A. N. (2019). *MANUAL SISTEM PENGENDALIAN MUTU*.